



**DAMPAK PROGRAM LITERASI MEDIA  
BAGI SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA  
MAGELANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi pada  
Universitas Negeri Semarang

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

Oleh

Arif Lukman

NIM 3501407058

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

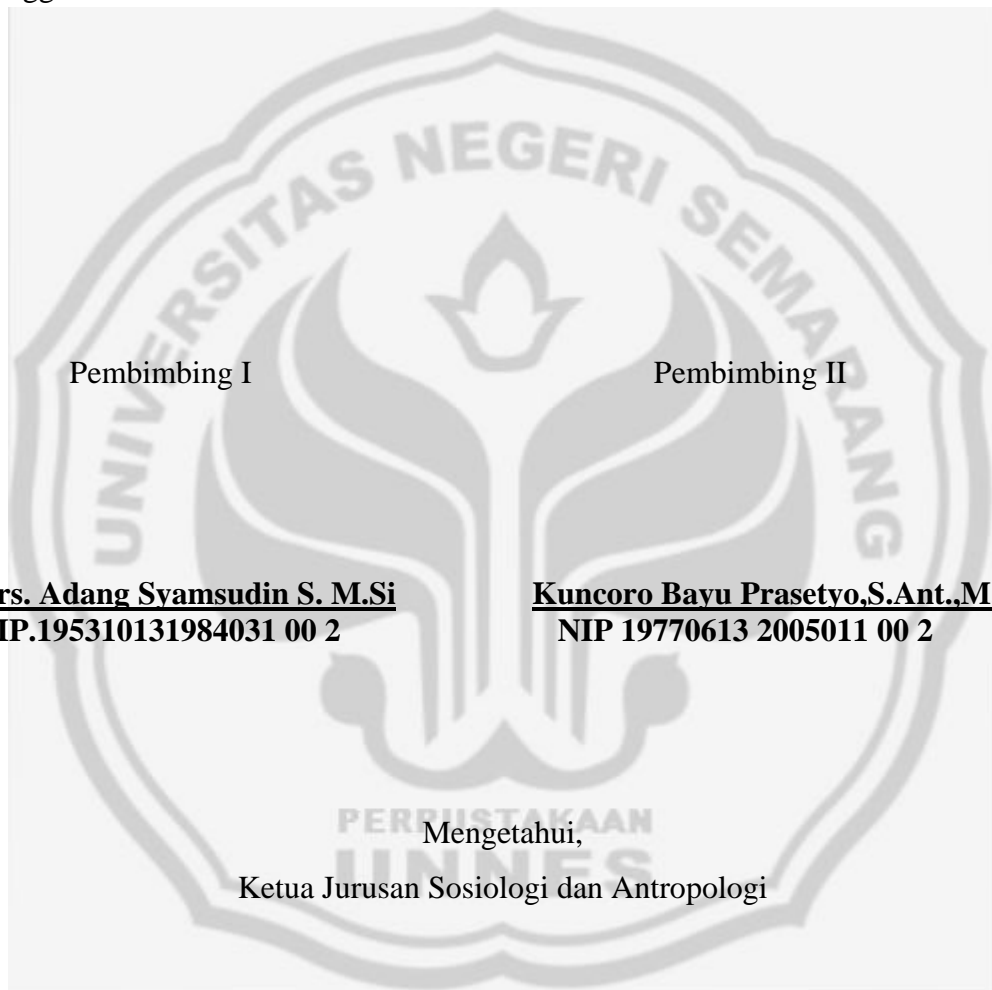
**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :



**Drs. M.S Mustofa, M.A**  
**NIP 19630802 1988031 00 1**

## HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama,

Dra. Elly Kismini, M.Si  
NIP.19620306198601 2 00 1

Penguji I

Penguji II

Drs. Adang Syamsudin S. M.Si  
NIP.195310131984031 00 1

Kuncoro Bayu Prasetyo,S.Ant.,M.A  
NIP 19770613 2005011 00 2

Mengetahui:

Dekan,

Drs. Subagyo, M.Pd  
NIP 19510808 1980031 00 3

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Arif Lukman  
NIM 3501407058



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ **Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.(QS.Al Insyirah: 5-6)**
- ❖ **Allah pasti akan memberikan kemenangan atau mengadakan keputusan yang lain dari sisi-Nya.(QS.Al Maidah:52)**
- ❖ **Sesungguhnya, rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.(QS.Al A'raf: 56)**
- ❖ **Berdoalah kepada-Ku niscaya Aku akan mengabulkannya.(QS.Al Mu'min:60).**

### PERSEMBAHAN

1. **Allah SWT**,Terima kasih untuk kasih dan sayang yang Engkau berikan, walaupun hamba sering berbuat dosa dan lupa arti bersyukur.
2. **Kedua orang tua saya**,Terima kasih untuk selalu menyayangiku walaupun diriku kadang tidak tahu apa itu arti berbakti. Terima kasih untuk mengajarku tentang arti perjuangan dalam kehidupan, serta makna hidup sederhana dan prihatin.
3. **Kakak saya**, Yusuf Budiman dan Muhammad Fathurohman semoga kalian mendapatkan kebahagiaan yang cukup untuk membuatmu baik hati.
4. **Adik saya**, Arbi Nanda Firmansyah istiqomah dan bersabarlah kakak mu akan temani sampai akhir hayat sakaratul maut.
5. **Guru saya**, H.Nidaan Hasana,A.Md., Drs.H.Masturi dan H.Suratno,SE. berbahagialah karena cinta tumbuh berasal ilmu tulus ikhlas dari hati kalian.
6. **Dosen pembimbing**,Kuncoro Bayu P, S.Ant, M.A dan Drs. Adang Syamsudin S,M.Si, hanya diperlukan waktu semenit untuk menaksir

seseorang, sejam untuk menyukai seseorang dan sehari untuk mencintai seseorang tetapi diperlukan waktu seumur hidup untuk melupakan seseorang.

7. **Pakde Wahid sosok kerabat yang sangat peduli dan menyayangi keponakannya.**
8. **Almamater tercinta UNNES**



## PRAKATA

Sejak memasuki bangku kuliah, dalam hati penulis sudah mulai terbersit rasa prihatin dan khawatir terhadap kondisi media massa dan efeknya di Indonesia, terutama media televisi. Perhatian penulis kemudian terfokus kepada siswa SMA. Jujur saja, penulis sebenarnya bukannya sosok pencinta anak. Tetapi, bagaimanapun anak merupakan makhluk yang lemah dan perlu banyak bimbingan dalam memulai kehidupan, terutama ketika bersentuhan dengan televisi. Karakter anak sebagai *imitator* ulung dan tayangan televisi yang tidak mendidik merupakan alasan yang lebih dari cukup untuk membuat penulis prihatin dan khawatir. Keprihatinan dan kekhawatiran tersebut semakin menjadi saat tahun ketiga penulis menjadi mahasiswa. Semakin belajar tentang media massa (terutama televisi), penulis semakin terpenggil untuk melakukan sesuatu yang kontributif bagi masyarakat. Bahwa kewajiban mahasiswa sosiologi&antropologi untuk membantu masyarakat memaksimalkan manfaat televisi sekaligus meminimalisir efek negatif yang sangat mungkin terjadi. Namun demikian, selama tiga tahun penulis masih berada dalam pencarian tentang apa yang mungkin bisa dilakukan.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, taufik dan pertolongan serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul DAMPAK PROGRAM LITERASI MEDIA Bagi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof.Dr.Sudijono Sastroatmodjo,M.Si.Selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang menjadikan kampus konservasi mampu menciptakan suasana belajar di bangku kuliah dengan optimal dan nyaman.
2. Drs.Subagyo,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang berdedikasi tinggi guna terciptanya kelancaran birokrasi akademis terstruktur di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs.M.S Mustofa, M.A. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah menyetujui tema penelitian ini.
4. Dra.Elly Kismini,M.Si. Selaku Sekretaris Jurusan yang juga sebagai penguji utama dalam sidang skripsi yang banyak memberikan saran dan kritik terhadap penelitian ini.
5. Drs.Adang Syamsudin S,M.Si selaku dosen pembimbing I dan Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyusun proposal, penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Sosiologi dan Antropologi FIS UNNES yang telah banyak memberikan ilmunya untuk penulis.
7. Drs.Hj.Sri Sugiyarningsih,M.Pd yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.



8. Bapak dan Ibu guru di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam penelitian.
9. Teman-teman Sosiologi Antropologi 2007 dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah diberikan dan apa yang telah penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2011

Penulis



## SARI

**Lukman, Arif. 2011.** *Dampak Program Literasi Media Bagi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Adang Syamsudin S, M.Si Pembimbing II Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A. 113 halaman, 11 lampiran.

### **Kata kunci: Media, Literasi Media, Siswa Sekolah Menengah Atas**

Fenomena literasi media dalam rangka melindungi masyarakat (terutama pelajar) dari pengaruh negatif media massa (terutama televisi) serta menciptakan audiens yang kritis merupakan sesuatu yang signifikan, menarik, serta baru untuk diteliti. Namun sayangnya, penelitian yang sudah ada (terutama di Indonesia) cenderung hanya mengkaji tingkat literasi media masyarakat maupun mengkaji literasi media dalam tataran konsep. Penelitian tentang literasi media dalam tataran konkret yang dilaksanakan dalam sebuah program relatif belum banyak disentuh.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program literasi media bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?, (2) Bagaimana dampak yang muncul dalam hal kesadaran siswa terhadap penerapan program literasi media untuk kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?. Penelitian ini bertujuan (1) Mengidentifikasi latar belakang diterapkannya program literasi media bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, (2) Mengetahui dampak yang muncul dalam hal kesadaran siswa terhadap program literasi media untuk kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 19 informan sebagai sumber yang diwawancarai. Informan ini terdiri dari 12 informan utama diantaranya 3 guru dan 9 siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang serta 7 informan pendukungnya yaitu kepala sekolah dan 6 orang tua siswa.

Hasil penelitian ini didapatkan (1) program literasi media yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dilatarbelakangi pada visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yaitu memiliki bekal keterampilan, percaya pada diri sendiri, optimis, mampu mengendalikan diri dari hal-hal yang tidak berguna, gemar beramal shalih rendah hati dan memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup dan dapat mengikuti perkembangan teknologi serta siap berkompetisi. (2) Adapun hasil dalam hal kesadaran siswa melalui penerapan program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang meliputi tiga aspek dasar pembelajaran. Tiga aspek dasar pembelajaran yaitu: pertama, pembentukan aspek kognitif dalam pengetahuan menggunakan media televisi di kehidupan sehari-hari dengan cara menyesuaikan tiap program televisi melalui himbauan orang tua yang memantau anak dalam melihat tayangan televisi yang sesuai dengan ukuran umur anak sehingga dapat menyaksikan acara

televisi yang lebih bermutu. Kedua, pembentukan aspek afektif dalam pembentukan pribadi yang bertanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini dapat diketahui dari tanggung jawab siswa dalam menjadikan peran awal sebagai muslim sejati dalam tingkatan pelajar, menjaga kepercayaan orang tua sebagai anak yang bermanfaat dalam hidupnya dan membudayakan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pembentukan aspek psikomotorik (keterampilan siswa) yang menjadikan siswa tanggap dan kreatif dalam menggunakan media seperti mengkreasikan pengetahuan tentang pembuatan *blog* serta *website* yang bermanfaat. Jenis-jenis *website* dan *blog* tidak hanya terbatas pada forum silaturahmi saja namun juga meliputi *pc shop*, *software gratis*, dan artikel islami. Keberhasilan program literasi media ini dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada peran aktif dan tanggung jawab semua komponen pendidikan baik pembuatan kebijakan di sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan *steakholder* pendidikan.

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi pihak sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, disarankan untuk selalu berinovasi dalam pelaksanaan penerapan program literasi media. (2) Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan untuk selalu mendukung dan berperan optimal dalam setiap kegiatan penerapan program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vii
SARI.....	x
DARTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah .....	6
F. Sistematika Skripsi.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Media Televisi di Indonesia .....	10
B. Anak-anak(Siswa) dan Televisi .....	14
C. Urgensi Program Literasi Media.....	20
D. Landasan Teori.....	24
1. Teori Pembelajaran Konstruktivisme .....	24
2. Teori Sosialiasi .....	27
E. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Dasar Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Sumber Data Penelitian .....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Validitas Data.....	42

H. Prosedur Penelitian .....	44
I. Analisis data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang .....	54
1. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang .....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	56
3. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	58
4. Profil Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	59
5. Profil Guru di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	60
6. Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	62
7. Kegiatan Pembelajaran dan Struktur Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	64
B. Latar Belakang Diterapkannya Program Literasi Media Bagi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	66
C. Dampak dalam hal kesadaran siswa terhadap Program Literasi Media Bagi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang...	75
1.Pembentukan Aspek Kognitif Siswa.....	75
2.Pembentukan Aspek Afektif Siswa.....	79
3.Pembentukan Aspek Psikomotorik Siswa.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

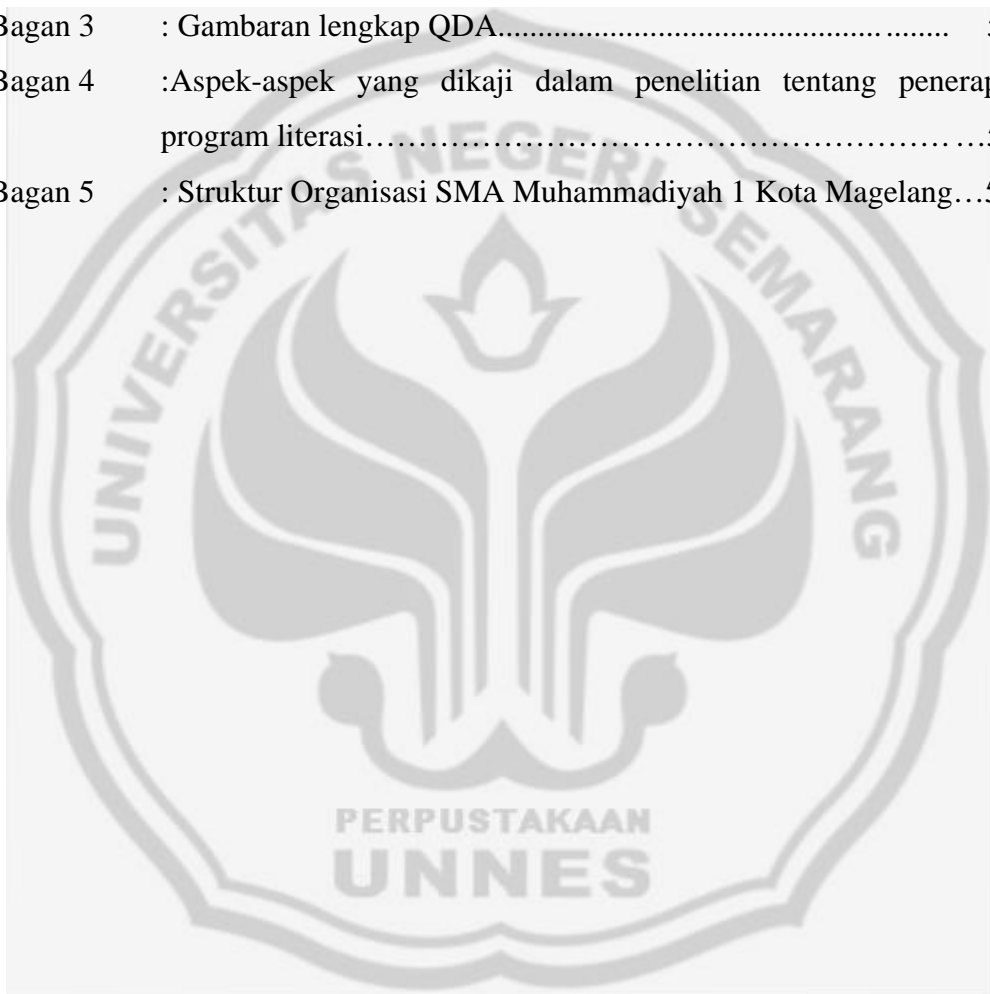
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 : Pertumbuhan penonton televisi 2002-2007.....	10
Tabel. 2 : Penguasaan market shares televisi.....	12
Tabel. 3 : Daftar Guru sebagai Informan Utama.....	35
Tabel. 4 : Daftar Siswa sebagai Informan Utama.....	35
Tabel. 5 :Daftar orang tua siswa sebagai informan pendukung.....	36
Tabel. 6 :Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	59
Tabel. 7 :Jumlah Guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	61
Tabel. 8 :Jumlah Bangunan /Ruang di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	62
Tabel. 9 : Tujuan instruksional dan topik pembelajaran literasi media untuk tingkat Sekolah Menengah Atas.....	71
Tabel 10 :Standar kompetensi siswa dalam Pendidikan Media.....	73

## DAFTAR BAGAN

### Daftar Bagan

	Halaman
Bagan 1 : Kerangka Berpikir .....	30
Bagan 2 : Qualitative Data Analysis.....	49
Bagan 3 : Gambaran lengkap QDA.....	52
Bagan 4 :Aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian tentang penerapan program literasi.....	53
Bagan 5 : Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang...	58



## DAFTAR GAMBAR

### Daftar Gambar

Gambar 1.....	63
Gambar 2.....	69
Gambar 3.....	77
Gambar 4.....	78
Gambar 5.....	81
Gambar 6.....	84





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
a. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Fakultas .....	94
b. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	95
c. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Magelang....	96
d. Sususunan Pengelola SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	97
e. Pembagian Tugas Mengajar Guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.....	98
f. Instrumen Penelitian .....	101
g. Pedoman Observasi.....	102
h. Pedoman Wawancara untuk Guru di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang .....	104
i. Pedoman Wawancara untuk Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang .....	107
j. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang .....	110
k. Pedoman Wawancara untuk Orang tua siswa .....	112

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pertelevisian Indonesia mengalami akselerasi yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai lapisan masyarakat semakin terbius dengan kehadiran televisi, termasuk kalangan pelajar. Dalam sebuah survei yang dilakukan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia tahun 2002, terlihat bahwa tingkat konsumsi anak-anak terhadap televisi sangat tinggi, mencapai 30-35 jam perminggu. Sementara itu, di sisi lain muncul kritik dan kekhawatiran atas kondisi acara televisi yang dipandang tidak baik untuk pelajar. Pandangan ini semakin menguat dengan munculnya beberapa kasus kekerasan akibat meniru tayangan di televisi, misalnya kasus Smackdown dan Naruto yang berujung pada korban luka-luka, bahkan tewas (Siregar,2001:8).

Dalam kasus-kasus tersebut, peneliti mencatat beberapa poin penting. Pertama, masyarakat dan lembaga pendidikan cenderung reaktif dalam menghadapi pengaruh media. Mereka hanya bereaksi ketika efek yang ditimbulkan sebuah acara sudah begitu besar dan mengkhawatirkan. Bahkan terdapat kesan masyarakat dan lembaga pendidikan panik ketika menyadari efek negatif (dalam hal ini stasiun televisi) ketika sebuah acara berimplikasi negatif. Sebuah sikap yang sebenarnya kontraproduktif. Dalam kasus Smackdown, terlihat Lativi (sekarang sudah berubah menjadi TV One)

menjadi pihak yang amat disudutkan. Hal ini bukan berarti Lativi tidak bersalah sama sekali, hanya saja mereka bukanlah satu-satunya pihak yang bersalah dan harus bertanggung atas jatuhnya korban anak-anak. Sebab, jika ditelisik lebih jauh, lemahnya kontrol dari masyarakat (terutama orang tua) dan lembaga pendidikan juga memberikan andil yang tidak kecil terhadap masalah tersebut.

Fenomena di atas membuktikan perlu adanya pemberdayaan bagi masyarakat (terutama pelajar) sehingga mereka dapat berinteraksi dengan media massa (terutama televisi) secara proporsional. Hal ini perlu sehingga pelajar dapat mengambil manfaat dari media massa dan membentengi diri dari pengaruh buruk yang mungkin terjadi. Upaya ini merupakan cara yang efektif ketimbang mengedepankan pengawasan dari pemerintah maupun lembaga-lembaga kepentingan yang tidak selalu bisa diandalkan. Pembentukan audiens yang kritis ini juga pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya media yang sehat dan tayangan yang berkualitas. Namun demikian, patut disayangkan bahwa upaya pembelajaran literasi media di Indonesia masih jarang dilakukan, apalagi untuk pelajar. Payong (2004) menyatakan bahwa literasi media baru dilakukan segelintir orang dan belum menjadi wacana publik padahal jumlah korban media sudah begitu banyak.

Salah satu lembaga pendidikan yang peduli dan perlu dampak terhadap pengembangan literasi media untuk pelajar adalah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemsyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pelaksanaan program literasi media di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dilatarbelakangi oleh beberapa hal. *Pertama*, keprihatinan terhadap kondisi pertelevisian Indonesia yang banyak dihiasi program bernuansa supra natural, kekerasan, dan seksualitas yang tidak sesuai untuk kelompok usia pelajar. *Kedua*, pola menonton tayangan televisi oleh pelajar di Indonesia dipandang tidak baik karena masih terlalu tinggi, sekitar 6-7 jam per hari. *Ketiga*, adanya peraturan untuk mendapatkan tayangan televisi yang sehat dan mendidik seperti yang diatur dalam Konvensi Hak Anak (*Convention on the Right of the Child – CRC*) dan UU No. 32 Tahun 2002. SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang berbeda dengan sekolah lain yang memiliki keunggulan lokal dalam memfokuskan Aqidah dan Akhlaqul Karimah sehingga melakukan penelitian program literasi media adalah “program utama”. Audiens sarannya yang spesifik dan khusus yaitu siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yang baru menginjak tingkatan SMA dan penyesuaian jati diri semakin menarik untuk diteliti. Hal inilah yang membuat peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang daripada di sekolah lain.

Dengan demikian, fenomena literasi media dalam rangka melindungi masyarakat (terutama pelajar) dari pengaruh negatif media massa (terutama televisi) serta menciptakan audiens yang kritis merupakan sesuatu yang signifikan, menarik, serta baru untuk diteliti. Namun sayangnya, penelitian yang sudah ada (terutama di Indonesia) cenderung hanya mengkaji tingkat literasi media masyarakat maupun mengkaji literasi media dalam tataran konsep. Penelitian tentang literasi media dalam tataran konkret yang dilaksanakan dalam sebuah program relatif belum banyak disentuh. Oleh karena itu, penelitian ini kemudian akan mendeskripsikan mekanisme program literasi media, melakukan pemetaan terhadap muatan literasi media di dalamnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program literasi media bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
2. Bagaimana dampak yang muncul dalam hal kesadaran siswa terhadap dampak program literasi media untuk kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengidentifikasi latar belakang diterapkannya program literasi media bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.
2. Mengetahui dampak yang muncul dalam hal kesadaran siswa terhadap program literasi media untuk kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, yaitu baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Menganalisa fenomena-fenomena perkembangan dunia pendidikan dalam perspektif sosiologi dan antropologi pendidikan.
- b. Memperluas dan memperkaya penelitian tentang program literasi media dalam perspektif sosiologi dan antropologi pendidikan.
- c. Memberikan gambaran yang konkret tentang pelaksanaan program literasi media dalam ranah sosiologi dan antropologi kontemporer.

## 2. Secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan dan memaparkan konsep literasi media sebagai salah satu alternatif dalam menjawab kekhawatiran terhadap media massa, terutama media televisi.
- b. Membantu para praktisi pendidikan mengetahui dan memahami aspek pendidikan literasi media sehingga dapat meningkatkan upaya perbaikan kualitas pendidikan masyarakat.
- c. Menjelaskan literasi media dalam tataran konkret, yang dapat diadaptasi maupun direplikasi oleh masyarakat.

## E. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan serta agar penelitian menjadi lebih terarah maka istilah-istilah dalam judul penelitian ini diberi pembatasan, yaitu:

### 1. Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar terjadi. Tujuannya adalah memberi perhatian hanya kepada pesan yang memiliki kegunaan yang tinggi, serta mencegah masuknya pesan-pesan yang lain. Setelah penyaringan pesan, langkah selanjutnya

adalah menentukan makna pesan tersebut. Pencocokan makna (*meaning matching*) memerlukan kompetensi dasar untuk mengenali elemen dalam pesan dan pengaksesan memori untuk mencari tahu makna yang telah dipelajari berhubungan atau penyesuaian.

## 2. Literasi Media

Potter (2004:62) menyatakan definisi literasi media:

Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan ketika kita mengeksposkan diri ke media dan menginterpretasi makna dari pesan yang kita hadapi. Kita membangun perspektif tersebut dari struktur pengetahuan (*knowledge structure*). Struktur pengetahuan membentuk *platform* tempat kita memandang berbagai fenomena dalam media. Semakin baik struktur pengetahuan yang kita miliki, semakin banyak fenomena media yang kita “lihat”.

## 3. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang sekolah tingkatan terakhir sebelum perguruan tinggi pada pendidikan formal. Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Peserta didik sekolah menengah atas umumnya berusia 16-19 tahun.

## F. Sistematika Skripsi

Tujuan digunakan sistematika skripsi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan yang sistematis, sehingga diperoleh deskripsi yang jelas dan mendetail mengenai skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:



Bagian pendahuluan, berisi: halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi berisikan: bab i pendahuluan, bab ii tinjauan pustaka, bab iii metode penelitian, bab iv hasil penelitian dan pembahasan, dan bab v simpulan dan saran.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Tinjauan pustaka yang terdiri atas uraian tentang media televisi di Indonesia, anak-anak(siswa) dan televisi serta urgensi program literasi media, landasan teori tentang pembelajaran konstruktivisme sebagai teori utama dan teori sosialiasi sebagai teori pendukung, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi dasar penelitian, uraian lokasi tentang lokasi penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, prosedur penelitian serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi uraian tentang gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang; sejarah, visi dan misi serta tujuan, profil siswa, profil guru, sarana dan prasarana, KBM dan struktur kurikulum. Dampak program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang; latar belakang diterapkannya program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Dampak dalam hal kesadaran siswa program literasi media bagi siswa kelas X

SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang; Pembentukan aspek kognitif; aspek afektif; aspek psikomotorik siswa.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

Pada akhir skripsi berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung dan memberikan arah dalam penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Media Televisi di Indonesia

Dunia pertelevisian mengalami akselerasi yang pesat dalam lima tahun hingga satu dekade ke belakang. Dalam perkembangan tersebut, terdapat setidaknya tiga catatan penting. Pertama, pertumbuhan potensi pemirsa televisi. Penelusuran di lima kota dengan populasi terbesar (Jakarta dan sekitarnya, Surabaya dan sekitarnya, Bandung, Semarang dan Medan) oleh *AGB Nielsen Media Research* dari tahun 2002 sampai 2007 menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar 3% sampai 7% per-tahun. Jakarta dan sekitarnya merupakan kota dengan populasi TV terbesar, diikuti oleh Surabaya dan sekitarnya.

**Tabel 1.** Pertumbuhan penonton televisi 2002-2007

Kota	2002 ('000)	2003 ('000)	2004 ('000)	2005 ('000)	2006 ('000)	2007 ('000)
Greater Jakarta	15,398	18,642	19,198	21,085	21,801	23,090
Greater Surabaya	7,670	6,237	6,772	7,080	7,583	8,224
Bandung	2,579	1,866	1,887	1,928	1,931	1,969
Semarang	1,259	1,052	1,083	1,097	1,110	1,145
Medan	1,823	1,657	1,686	1,687	1,713	1,726
Total	28,729	29,454	30,626	32,877	34,138	36,154
<b>Pertumbuhan</b>		<b>3%</b>	<b>4%</b>	<b>7%</b>	<b>4%</b>	<b>6%</b>

Sumber: Hilmie (2004:4)

Kedua, tingkat pendapatan iklan televisi yang besar. Pada tahun 2003 misalnya, dari total pengeluaran iklan Rp 16,476 triliun, sekitar 62,6% atau Rp 10,313 triliun disalurkan ke iklan televisi, sedangkan 26,6% atau Rp 4,38 triliun ke surat kabar. Sisanya 10,8% atau sekitar Rp 1,779 triliun diperebutkan majalah, radio, film dan media luar ruang. Namun, konglomerasi yang berkembang dalam bisnis televisi membuat pendapatan iklan tersebut tidak terdistribusi dengan rata. Menurut Bakrie (2007) “bergabungnya TV7 dan Trans TV, ANTV dan Lativi, menyusul RCTI, TPI, dan Global, mengakibatkan peta industri TV berubah total”.

Ketiga, jumlah institusi penyiaran televisi di Indonesia (baik lokal maupun nasional) mencapai angka yang cukup besar, sekitar 50 institusi. Sejak tahun 2000, bermunculan banyak stasiun televisi baru. Namun, Subiakto (2002) mencatat bahwa lahirnya stasiun televisi baru tersebut terkesan memanfaatkan ketiadaan undang-undang (lawless) pada waktu itu. Sekalipun dari segi kuantitas keberadaan stasiun televisi di Indonesia cukup banyak, terdapat ketidakberimbangan jenis stasiun televisi. Wahyuni (2006:12) menyatakan bahwa dunia pertelevisian di Indonesia sangat didominasi oleh televisi komersial (swasta). Hal ini terlihat dari data berikut :

**Tabel 2.** Penguasaan market shares televisi

<i>Stasiun Televisi</i>	<i>Market shares</i>
Indosiar Visual Mandiri	26 %
RCTI	22 %
SCTV	19 %
TPI	11 %
Trans TV	8 %
ANTV	4 %
TVRI	2 %
TV7	2 %
GTV	2 %
Metro TV	1 %
Lainnya	3 %

Tabel: Rahayu (2006:125-139)

Dunia pertelevisian Indonesia kemudian dipandang hanya sebagai perpanjangan liberalisme dan kapitalisme. Hal ini berimplikasi serius terhadap kondisi sosial masyarakat. Siregar (2003) menyatakan bahwa secara sosiologis, keberadaan media liberal membuktikan bahwa masyarakat kita sekarang sedang digiring oleh kekuatan kapitalisme global untuk bertransformasi menuju masyarakat sekuler yang liberal, sebagaimana masyarakat Barat. Tayangan tayangan TV yang liberal tersebut adalah suatu “diskusi publik” agar nilai kebebasan (*freedom, liberty*) mengisi ruang publik (*public sphere*), kemudian menjadi opini umum (*public opinion*), dan selanjutnya berproses menjadi *shared values*, yaitu acuan nilai kultural yang disepakati bersama.

Kondisi pertelevisian Indonesia yang serba bebas tersebut tidak lepas dari kurangnya kontrol pemerintah sekalipun telah lahir berbagai peraturan, di antaranya UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Wirodono (2007) menyatakan:

“Meskipun telah ada UU 32/2002 tentang Penyiaran. Meskipun telah ada turunannya berupa Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran yang dikeluarkan KPI. Meskipun juga ada lembaga tandingan seperti KPPPT (Komisi Penegakan Pedoman Perilaku Televisi) yang didirikan oleh ATVSI. Pada praktiknya, masyarakat tetap dibiarkan sendiri tertatih-tatih dihajar habishabisan oleh program acara televisi yang perilakunya tidak setertib pedomannya baik dari KPI maupun KPPPT). Apalagi, ketika kode etik itu tidak memiliki sanksi hukum.”

Penelitian yang dilakukan oleh Diana Soviawati Fakultas Ilmu Sosial, Sosiologi&Antropologi (2010), dengan skripsi berjudul Dampak Tayangan FTV(Film Televisi) Bagi Perilaku Anak Usia 11-16 Tahun Kajian Peran Keluarga Sebagai Agen Sosialisasi mengungkapkan bahwa peran keluarga sebagai agen sosialisasi, meliputi interaksi orang tua dengan anak, orang tua sebagai sistem pengendalian sosial bagi anak,orang tua dalam mendidik anak, dan dalam pembinaan perilaku anak setelah melihat tayangan FTV. Sehingga, terdapat manfaat yang telah dilihat dan dirasakan orang tua terhadap perubahan perilaku anaknya yang semakin baik yaitu anak lebih mengerti tentang dampak negative tayangan televisi, semakin mandiri, dan percaya diri. Penelitian ini dilakukan di Desa Kejiwan,Kecamatan Wonosobo,Kabupaten Wonosobo .

Demikian pula dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Laili Dwi Pramuwati mahasiswa Pendidikan Sosiologi&Antropologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES (2005), dengan skripsi berjudul Dampak Negatif Program Tayangan Terhadap Pola Hubungan Remaja Dengan Orang Tua yang menjelaskan bahwa media televisi memiliki pengaruh untuk mengajak anak-anak berinteraksi secara tidak langsung dengan masyarakat,keluarga bahkan orang tua sebagai pola hubungan anak setiap hari.

Dengan demikian, kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program televisi di Indonesia sebagian besar belum dapat dikatakan sebagai program yang mendidik. Padahal, seperti diungkapkan Keane (1991:116), dalam sebuah negara demokrasi orientasi terhadap praktik media seharusnya mengarah pada pelayanan publik (*public service media*). Content media pun dituntut berkualitas agar memiliki manfaat bagi kehidupan publik.

### **B. Anak-anak(Siswa) dan Televisi**

Anak-anak pada umumnya mengenal televisi sejak usia dini. Comstock dan Scharrer (2001:53) menyatakan bahwa menonton televisi secara rutin biasanya dimulai pada usia antara 2,5 dan 3 tahun. Namun demikian, perhatian terhadap layar televisi sudah mulai ada sejak usia 6 bulan. Jumlah jam menonton terus naik sebelum akhirnya menurun pada usia antara 5,5 dan 7 tahun, dikarenakan adanya aktivitas pada awal masa sekolah yang membatasi ketersediaan waktu menonton. Setelah itu, jumlah jam menonton naik hingga usia 12 tahun, di mana pada usia ini perilaku anak dalam merespon televisi merupakan gambaran cara ia merespon televisi ketika dewasa nanti.

Pilihan anak dalam menentukan program dapat dijelaskan dengan dua konsep yaitu *similarity* dan *wishful identification*. *Similarity* merupakan pilihan terhadap karakter yang mirip dengan diri sendiri, anak memiliki perhatian dan favoritisme (*favoritism*) yang besar terhadap gambaran yang memiliki kesamaan gender, usia, maupun ras dengan mereka. *Wishful identification* merupakan preferensi anak terhadap karakter yang ingin dicapai oleh mereka.

Selain itu, anak juga memiliki reputasi sebagai penggemar (*fans*) yang fanatik terhadap program yang disukai serta karakter-karakter di dalamnya.

Comstock dan Scharrer (2001:50) menyatakan bahwa perilaku menonton televisi pada anak-anak dapat dikategorikan sebagai *ritualistic viewing*. Sifat utama dari konsep ini adalah paparan (*exposure*) terhadap televisi, di mana gratifikasi diperoleh dengan memilih apa yang paling memuaskan dari pilihan-pilihan yang ada. Dalam hal ini, program televisi pada umumnya merupakan hal yang penting, tetapi hanya berada di posisi subordinat. Dengan kata lain, program yang ditonton tidaklah terlalu penting sejauh dapat mendatangkan kepuasan. *Ritualistic viewing* juga ditandai dengan monitoring, di mana audiens merasa cukup untuk hanya mengikuti narasi dan menggunakan petunjuk-petunjuk yang ada dalam audiotrack untuk memusatkan perhatian ke layar televisi.

Selanjutnya, perilaku anak dalam menonton televisi dipengaruhi oleh banyak faktor. Comstock dan Scharrer (2001:47) menyatakan bahwa terdapat beberapa variabel yang secara prinsipil memainkan peran penting dalam penggunaan televisi oleh anak:

1. Faktor sosial dan struktural (*societal and structural factors*)

Faktor ini menentukan jumlah saluran (*channel*) yang tersedia, isi (*content*), biaya untuk mengakses media, dan pilihan-pilihan yang tersedia untuk penonton usia muda. Faktor ini juga meliputi kebijakan pemerintah yang mempengaruhi jenis program yang ditawarkan, dan



peraturan tentang teknologi yang menentukan apa yang dapat ditonton di rumah.

2. Karakter rumah tangga (*household characteristic*)

Karakter rumah tangga memainkan peranan yang besar dalam penggunaan televisi oleh anak. Karakter rumah tangga meliputi status sosioekonomis, norma yang berkaitan dengan sejauh mana peran televisi dalam kehidupan rumah tangga, serta sumber daya yang tersedia (meliputi jumlah unit televisi yang dimiliki, jumlah media massa lain yang dimiliki, serta alternatif pengisi waktu luang lain yang tersedia).

3. Atribut anak (*child attributes*)

Atribut anak mempengaruhi seberapa banyak yang ditonton, apa yang ditonton, dan bagaimana tingkat perhatian dalam menonton televisi. Variabel yang termasuk dalam atribut anak adalah usia, kemampuan mental, serta hasil (*outcome*) yang dipengaruhi keduanya secara komperhensif, yang terlihat dalam pergeseran cara menonton anak-anak ke cara menonton dewasa.

4. Pengaruh situasional (*situasional influence*)

Pengaruh situasional meliputi faktor bukan permanen (*transient*) namun berulang (*repetitive*) yang tidak secara alami mengakar dalam kehidupan rumah tangga. Yang termasuk dalam faktor ini adalah kehadiran orang lain (misalnya orang tua, teman, atau saudara) ketika

anak menonton, pengaruh yang mengacu kepada waktu (jam, hari, musim menonton) serta kondisi pikiran misalnya marah dan kesepian.

Faktor-faktor di atas memberikan jawaban mengapa tingkat menonton televisi anak-anak begitu tinggi. Tingkat menonton tayangan televisi oleh anak di Indonesia mencapai 30-35 jam per minggu. Angka ini lebih tinggi dari rata-rata angka di Eropa yang disampaikan Buckingham (2006) yaitu hanya mencapai 13-16 jam per minggu atau angka rata-rata di Amerika yang mencapai 22-28 jam per minggu. Selain itu, jumlah acara televisi untuk anak juga tinggi, mencapai 80 judul dan ditayangkan dalam 300 kali penayangan selama 170 jam dalam satu minggu (Yayasan Pengembangan Media Anak, 2007). Selain itu, anak-anak dapat menonton tayangan televisi dengan relatif bebas. Pilihan acara anak-anak di televisi begitu banyak, mereka dapat mengakses secara bebas tanpa biaya apa pun. Penayangan program anak pun dilakukan dari pagi hari sebelum jam sekolah, siang hari setelah jam sekolah, bahkan pada malam hari pada jam belajar. Sebagian besar atau bahkan semua acara tersebut dapat dikategorikan sebagai acara hiburan. Celakanya, dari hasil pengamatan berbagai pemerhati anak maupun media, didapati bahwa banyak dari acara tersebut yang mengandung muatan kekerasan dan seksualitas. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran sebab televisi seperti media massa lain dipandang memiliki pengaruh yang kuat terhadap penggunanya. Van den Haag (1960) dalam Gans (1974:30) menyatakan:

*“All mass media in the end alienate people from personal experience and though appearing to offset it, intensify their moral isolation from each other, from reality and from themselves. One may*

*turn to be mass media when lonely or bored. But mass media, once they become a habit, impair the capacity for meaning experience."*

Padahal, televisi merupakan salah satu referensi utama anak dalam upaya mengenal dunia di sekitarnya. TheodoreSizer (2000) dalam Considine (2000) menyatakan bahwa "*television has become the biggest school system, the principal shaper of culture.*" Selain itu, pada diri anak-anak terdapat kecenderungan melakukan imitasi atas hal yang mereka lihat. Akibatnya, anak-anak yang kerap menonton tayangan berbau kekerasan menjadi amat akrab dengan hal tersebut, dan kekerasan dalam tayangan televisi dianggap hal biasa yang layak ditiru. Fenomena tersebut terlihat dari beberapa kasus, misalnya kekerasan yang terjadi karena anak meniru adegan dalam tayangan Smackdown! ataupun Naruto, yang berakibat puluhan korban luka-luka, bahkan beberapa di antaranya tewas.

Kondisi pertelevisian Indonesia dengan sajian acara-acara yang kurang mendidik bagi anak-anak mengundang banyak kritik. Wirodono (2007) melihat kurang sehatnya acara televisi di Indonesia bagi perkembangan anak-anak. Ia menyatakan bahwa semakin banyak tayangan yang bersifat kekerasan dan bias gender yang marak diprogram media televisi kita, dapat mendorong anak memiliki persepsi yang sama dengan yang dipresentasikan melalui tayangan tersebut. Bahkan, beberapa tayangan kartun yang disajikan khusus untuk anak-anak pun, tidak sedikit yang kental dengan adegan kekerasan dan seksisme. Berbagai penelitian pun menyebutkan, semakin seorang anak mengkonsumsi televisi, semakin sama nilai yang dianutnya dengan tayangan-

tayangan dari televisi. Anak yang sering menonton tayangan kekerasan, mempunyai perilaku yang lebih agresif. Sedangkan anak yang sering menonton tayangan seksisme, menjadi sangat membedakan peran dan perilaku antara perempuan dan laki-laki.

Penyajian acara yang kurang bermutu tersebut tidak lepas dari sikap televisi menganggap anak-anak sebagai *consumers* daripada *citizens* sehingga orientasi program televisi berdasar kepada apa yang audiens inginkan (*what the audiens want*) bukan kepada apa yang audiens butuhkan (*what the audiens need*). Oleh karena itu, berbagai realitas rekaan yang ditampilkan melalui program televisi seringkali dinilai wajar oleh media televisi yang sudah menjadi industri media. Konsekuensinya adalah program televisi diperlakukan sebagai komoditi yang ditawarkan untuk dijual.

Kemudian, harus diakui bahwa kebanyakan keluarga di Indonesia belum menerapkan aturan yang ketat dalam menonton televisi. Rata-rata hanya orang tua berpendidikan tinggi serta memiliki kesadaran akan media yang menerapkan batasan-batasan bagi anak untuk menonton televisi. Kegiatan menemani anak menonton televisi pun belum menjadi sebuah kebiasaan yang umum dilakukan. Anak tidak jarang dibiarkan menonton televisi sendirian. Hal ini tentu saja dapat berakibat masuknya pesan televisi ke dalam anak tanpa melalui filter yang keberadaannya sangat diperlukan.

Majalah Adil menulis bahwa dalam interaksi antara anak dengan televisi, ada beberapa kondisi yang luput dari perhatian kita, padahal itu sangat merugikan anak. Pertama, belum terbentuk pola kebiasaan menonton yang

sehat, setidaknya dari dua aspek : (1) isi acara yang ditonton yang harus sesuai dengan usia anak dan (2) kapan waktu serta lamanya menonton yang semestinya tidak lebih dari 2 jam sehari(<http://www.adilnews.com/id/comment>).

Selain itu di sekolah, anak-anak tidak mendapatkan pendidikan media yang sejatinya sangat penting bagi mereka dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Di sisi lain, kebiasaan menonton TV orang tua juga berpengaruh. Kedua, isi acara televisi ternyata kebanyakan tidak aman untuk anak. Yang lebih memprihatinkan, pengelola televisi umumnya kurang atau bahkan tidak memperhatikan kepentingan dan perlindungan terhadap kelompok pemirsa anak ini. Ketiga, tidak adanya peraturan mengenai 'jam anak' dan acara yang dapat ditayangkan oleh stasiun televisi di saat anak-anak terbiasa menonton televisi, baik pagi, siang, maupun sore hari.

### **C. Urgensi Program Literasi Media**

Selama ini, media dipandang memiliki pengaruh yang sangat kuat hingga muncul kekhawatiran dapat memberikan efek negatif kepada masyarakat. Dengan pertimbangan tersebut, upaya untuk menjauhkan media dari masyarakat mendapatkan dukungan dan justifikasi yang makin kuat. Sayangnya upaya-upaya yang ditempuh oleh kelompok-kelompok kepentingan cenderung destruktif karena bersifat anarkis yang disertai unsur-unsur kekerasan.

Rahayu (2006:126) menyatakan bahwa penempatan sensor yang paling lazim dan justru terpenting adalah dalam diri individu dan bukannya pihak-pihak tertentu yang mengatasnamakan keselamatan individu tersebut.

Pembelajaran literasi media dapat diharapkan membantu pengembangan eksistensi audiens yang kritis terhadap media. Eksistensi audiens yang demikian nampaknya dapat juga diandalkan untuk mengembangkan kehidupan media yang lebih profesional serta mendorong sistem kehidupan yang lebih demokratis. Keberadaan audiens kritis inilah yang di Indonesia mestinya diperluas.

Sebenarnya, beragam regulasi media massa di Indonesia telah dihasilkan, di antaranya: UU Pers No. 40 Tahun 1999, UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002, Keputusan KPI tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran No. 009/ SK/ KPI/8/2004, dan sebagainya. Regulasi tersebut diharapkan untuk memberikan jaminan hak asasi manusia kepada semua lapisan masyarakat dalam mengakses dan mendistribusi informasi melalui media serta untuk mengembangkan kehidupan media yang lebih baik, profesional, dan demokratis. Namun sejak regulasi tersebut diterapkan, kondisi media massa di Indonesia terutama dari segi content nyaris tidak berubah. Fenomena ini menunjukkan, regulasi tersebut tidak cukup efektif mengatur kehidupan media massa di Indonesia

Pada titik inilah literasi memiliki peran yang sangat penting terutama bagi anak-anak. The Henry J. Kaiser Family Foundation (2003:1) menyatakan bahwa literasi media berperan besar dalam mengurangi dampak negatif tayangan kekerasan televisi pada anak, meningkatkan kemampuan *decision making* anak, meningkatkan pemahaman anak tentang pesan-pesan persuasif produk alkohol dan rokok, serta meningkatkan kemampuan literasi anak.

DeBenedittis (2007:1) menyatakan bahwa literasi media merupakan alat yang efektif untuk melawan nilai-nilai destruktif yang dijual kepada anak dan merupakan pendekatan baru yang menarik dalam melindungi anak dari pengaruh media yang tidak sehat. Sementara itu, Thoman dan Joll (2007) menyatakan bahwa:

“Sekali anak belajar bagaimana melihat media zaman sekarang dan memahami bagaimana dan mengapa mereka dimanipulasi, mereka (anak-anak) menjadi konsumen yang kritis terhadap media, lebih mudah menerima (receptive) ide dan informasi lain, dan lebih pandai dalam menceritakan kisah mereka tentang media modern.”

Media massa bahkan juga termasuk pihak yang dituntut mengembangkan literasi media. UNICEF dalam *The Media and Children's Rights Handbook* (2005:24) menyatakan bahwa media massa memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan. Media yang profesional dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi media bagi anak-anak, dengan menjelaskan bagaimana cara kerja media dan bagaimana menginterpretasikan pesan yang disampaikan.

UNICEF Activity File (2000:35) menyatakan bahwa media (terutama televisi) seringkali menampilkan sesuatu secara tidak utuh sehingga menimbulkan mispersepsi, stereotipe negatif, dan prasangka anak terhadap gender, kelompok sosial, ras, maupun bangsa yang berbeda dengan dirinya. Dengan mempelajari kemampuan literasi media dan menerapkan hak-hak mereka, anak-anak dapat mengadopsi posisi kritis dalam menghadapi informasi dan gambaran (*images*) yang mereka terima lewat media dan menggunakan

media untuk mengakses dan menyebarkan informasi yang menjamin perkembangan sehat mereka dan partisipasi dalam masyarakat

Hilmie (2004:1) menyatakan bahwa tujuan akhir literasi media adalah agar khalayak pemirsa, terutama anak-anak serta remaja, dapat menjadi konsumen yang kritis dan bijak. Karena televisi maupun media massa lain hanya alat bagi industri besar untuk memasarkan dagangannya. Televisi saat ini ibarat supermarket yang menawarkan beragam produk. Sebagai konsumen kita berhak untuk memilih dan menentukan produk mana yang layak dan mana yang tidak layak

Sementara itu, Potter (2004:13) menyatakan bahwa literasi media diperlukan karena kita menghadapi hampir semua pesan media dengan *automaticity* yakni menerima begitu saja pesan media tanpa adanya kesadaran (atau dengan kata lain *mindless*). Kita seringkali tidak ingin mengeluarkan energi dan usaha, serta kesadaran lebih untuk menganalisis dan mengevaluasi pesan, dan mencari informasi lain untuk mengkonstruksi interpretasi yang lebih akurat. Sehubungan dengan hal ini, Potter (2004:13) menyatakan terdapat dua hal yang dapat kita lakukan. Pertama, mengurangi waktu yang kita luangkan secara *automaticity*. Pengurangan ini dapat dilakukan dengan merencanakan penggunaan media secara berbeda dengan yang biasa kita lakukan. Hal ini memungkinkan kita untuk memperluas pengalaman bermedia kita. Kedua, kita dapat mencoba memprogram pemicu (*triggers*) yang kita miliki. Hal ini membuat kita akan ditentukan dan dibimbing oleh tujuan yang kita rumuskan sendiri, bukan tujuan yang didesain oleh media.



## **D. Landasan Teori**

### **1. Teori Pembelajaran Konstruktivisme**

Teori sebagai landasan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme dengan tokohnya Von Glaseerfeld. Alasan mengapa peneliti mengambil teori yang dikemukakan oleh Von Glaseerfeld adalah sebagai alat analisis pada dampak program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Glaserfeld merupakan keberlanjutan dari para aliran kognitif. Hanya saja Glaserfeld mengembangkan lebih lanjut aliran kognitif itu dalam mengkonstruksikan pengetahuan. Pembelajaran berfungsi untuk membekali pengetahuan siswa mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan.

Sesuai dengan prinsip belajar konstruktivisme, maka dalam pembelajaran nampak ada pergeseran fungsi guru sebagai sumber informasi. Dalam kaitan memperoleh pengalaman dan sumber informasi siswa mempunyai kemampuan mengakses beragam informasi dan pengetahuan yang dipergunakan dalam belajar. Untuk itu, maka guru lebih berfungsi membekali kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi yang dibutuhkan. Informasi tidak memuat satu-satunya kebenaran, tetapi informasi hanya memiliki makna dalam konteks waktu, tempat, permasalahan dalam bidang tertentu (Panen dan Paulina dalam Sugandi, 2004: 40). Dengan teori ini diharapkan dapat menggali secara mendalam dan komprehensif mengenai alasan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang menerapkan pendidikan kritis media pada

siswa. Selain hal tersebut peneliti juga ingin menggali secara mendalam dan komprehensif mengenai bentuk dan proses pembelajaran nilai-nilai kritis media serta hasil dari pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai kritis media pada siswa sekolah menengah atas.

Konstruktivisme menurut Glaserfeld adalah pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas), tetapi pengetahuan merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Berdasarkan uraian di atas, maka pemikiran Glaserfeld tentang konstruksi suatu pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamat tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya. Proses pembentukan ini berjalan terus menerus dengan setiap kali mengadakan reorganisasi karena adanya sesuatu pemahaman yang baru (Sugandi, 2004: 41).

Pembelajaran konstruktivisme mengkritisi konsep pembelajaran yang selama ini dimaknai sebagai proses belajar-mengajar, dalam arti cenderung berpusat pada guru, di pihak lain cenderung berpusat pada subjek belajar. Karena konstruktivisme berpegang kepada pandangan keaktifan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan interaksinya dalam pengalaman belajar yang diperoleh. Selain itu konstruktivisme merupakan landasan berpikir yang dipergunakan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Aliran konstruktivisme melihat langsung siswa *direct experiences* sebagai kunci

dalam pembelajaran. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep kaidah yang siap untuk diambil dan diingat sehingga harus mengkonstruksi pengetahuan tersebut dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya (Muslich, 2009: 164-165).

Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik siswa sendiri. Dengan dasar itu maka Glaseerfeld berpandangan, bahwa pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif melalui proses belajar mengajar. Dalam pandangan konstruktivisme, “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh siswa. (Sugandi, 2004: 42). Dari pandangan Glaseerfeld tersebut tampak bahwa pengetahuan lebih menunjuk pada pengalaman seseorang berdasarkan transformasi pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Tanpa pengalaman itu, seseorang tidak dapat membentuk pengetahuan. Pengalaman tidak harus diartikan sebagai pengalaman fisik, tetapi juga dapat diartikan sebagai pengalaman kognitif, keterampilan dan mental.

## 2. Teori Sosialisasi

Selain menggunakan teori pembelajaran konstruktivisme dari Von Glaseerfeld, maka peneliti juga menggunakan teori sosialisasi menurut Peter L Berger sebagai teori pendukung untuk menganalisis dampak program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Berger mendefinisikan sosialisasi sebagai “ *a process by which a child learns to be a participant member of society*”, proses seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Berger dalam Sunarto, 1993:27).

Lebih lanjut Berger membagi sosialisasi menjadi dua macam yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama yang dialami individu pada masa kanak-kanak, yang dengan itu ia menjadi anggota masyarakat. Dunia masa kanak-kanak adalah benar-benar nyata dan tidak disangsikan lagi bahwa mereka terbentuk beragam sehingga tertanam suatu struktur kesadaran pengakuan sosial. Berger menjelaskan bahwa proses sosial dari masa kanak-kanak sangat bervariasi dari satu kelompok masyarakat ke masyarakat yang lain dilihat dari segi sifat-sifat emosional, tanggung jawab moral atau kemampuan intelektual berdasarkan keanekaragaman sosio-historis yang besar dalam tahap-tahap belajar (Berger dan Luckmann, 1990: 195-196).

Sosialisasi sekunder dapat diartikan sebagai suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Salah satu bentuknya adalah *resosialisasi* dan *desosialisasi*. Dalam proses *resosialisasi*, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses *desosialisasi*, seseorang mengalami 'pencabutan' identitas diri yang lama.

Berdasarkan studi yang dilakukan Berger, sosialisasi sekunder merupakan internalisasi sejumlah kelembagaan atau yang berlandaskan lembaga. Karena itu lingkup jangkauan dan sifatnya ditentukan oleh kompleksitas pembagian kerja dan distribusi sosial dalam masyarakat yang menyertainya. Pembagian kerja dan distribusi sosial tersebut berupa “pengetahuan khusus dan pengembangan-pengembangannya” yang ditentukan secara kelembagaan. Dengan kata lain sosialisasi sekunder adalah proses memperoleh pengetahuan khusus sesuai dengan peranannya *role specific knowledge*, dimana peranan-peranan secara langsung atau tidak langsung berakar dalam pembagian kerja menurut struktur landasan pengetahuan itu. Tahap-tahap belajar itu juga dapat dimanipulasi atas dasar kepentingan dari personil yang mengelola perangkat pengetahuan berdasarkan sedikit banyaknya kohersif yang bercirikan komponen-komponen yang normatif, efektif dan kognitif (Berger, 1990: 198-203).

Implikasi dari perangkat pengetahuan tersebut dapat diberikan pada pendidikan sekolah menengah atas yang sudah memadai benar berdasarkan ketentuan kelembagaan. Oleh karena itu guru bisa diformulasikan sebagai

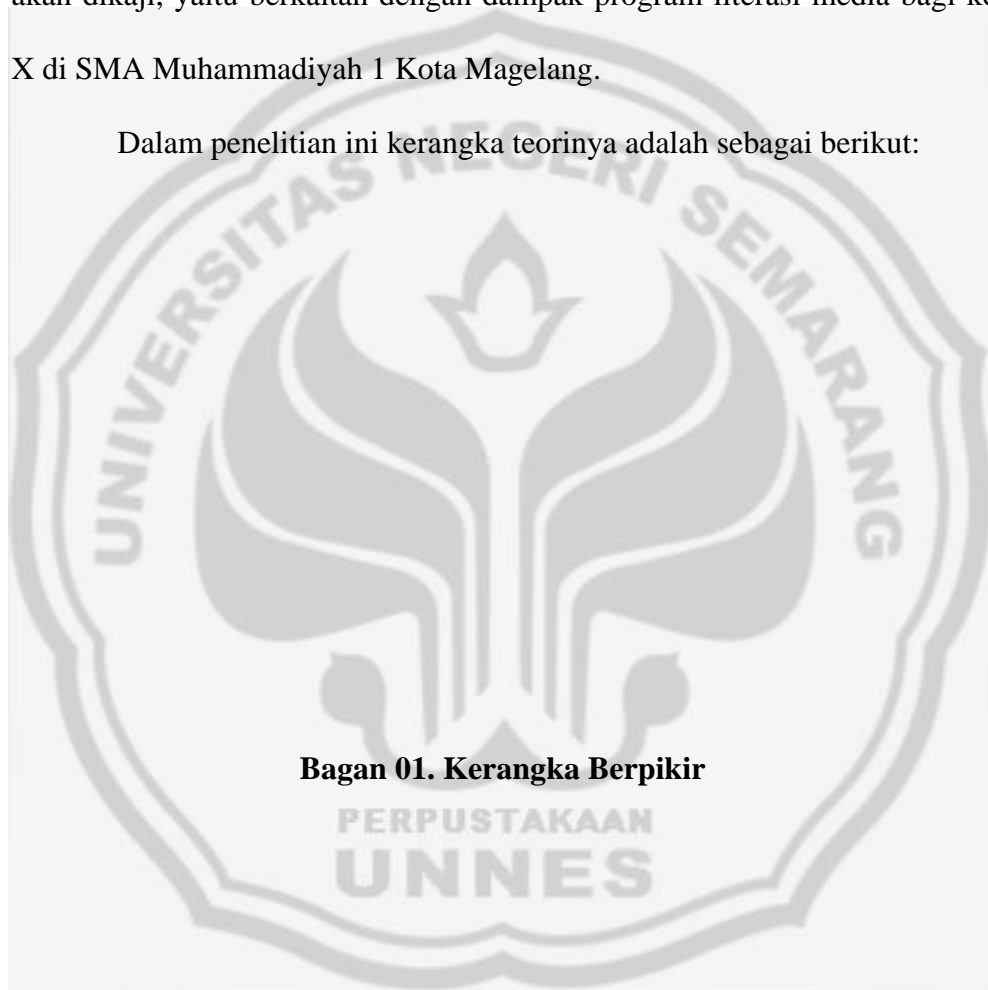
fungtionaris-fungtionaris kelembagaan dengan tugas formal untuk menyampikan pengetahuan tertentu. Pengetahuan-pengetahuan tersebut di distribusikan oleh guru sekolah berdasarkan pengetahuan yang hendak ia tanamkan dengan membuatnya menjadi hidup dan relevan, artinya guru mengaitkan pengetahuan dengan struktur relevansi yang sudah terdapat dalam dunia anak. Apabila distribusi pengetahuan sudah sangat kompleks perlu dikembangkan badan-badan khusus untuk sosialisasi sekunder dengan personil yang merupakan tenaga-tenaga kerja penuh dan terlatih khusus untuk tugas-tugas pendidikan yang dimaksudkan.

Penggunaan teori yang relevan dalam kegiatan penelitian ini, nantinya akan digunakan untuk menganalisa hasil dari data penelitian yang diperoleh penelitian dari data lapangan. Dengan teori sebagai alat analisis yang relevan dan permasalahan yang diangkat, maka hasil analisis dan tingkat pemahaman yang akan diperoleh dari hasil penelitian akan bersifat komprehensif dan mempunyai kredibilitas yang tinggi. Sehingga peneliti memilih teori yang dikemukakan oleh Glaseerfeld yaitu mengenai pembelajaran konstekstual yang dikonstruksikan melalui pengetahuan dan pengalaman belajar siswa secara langsung yang diinterpretasikan oleh siswa sendiri (konstruktivisme) dan teori yang dikemukakan Berger mengenai sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder pada anak sebagai alat analisis, sekaligus untuk menjelaskan dampak program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka konseptual dalam hal ini diharapkan dapat memberikan faktor-faktor kunci yang nantinya mempunyai hubungan satu dan yang lainnya. Selain itu dengan kerangka teori ini dapat dilihat alur variabel-variabel yang akan dikaji, yaitu berkaitan dengan dampak program literasi media bagi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

Dalam penelitian ini kerangka teorinya adalah sebagai berikut:



#### **Bagan 01. Kerangka Berpikir**

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

#### **Bagan 01. Kerangka Berpikir**

Sesungguhnya, literasi media perlu dibedakan pengertiannya dari pendidikan media. Literasi media bukanlah media pendidikan media, kendati

yang terakhir ini kerap menjadi bagian dari yang pertama. Pendidikan media memandang media dalam fungsi yang senantiasa positif, yaitu sebagai *a site of pleasure* dalam berbagai bentuk. Sedangkan literasi media yang memakai pendekatan *inoculationist* berupaya memproteksi anak-anak dari apa yang dipersepsi sebagai efek buruk media massa.

Kerangka teori tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi dan memetakan serta “mengukur” fenomena kegiatan literasi media yang akan dikaji:

a. Segi muatan (materi) program

Struktur pengetahuan

tentang isi hiburan media televisi

Kognitif

Estetis

Emosi

b. Segi teknik yang digunakan dalam program

Teknik program literasi media

Teknik interpersonal :

*Restrictive mediation*

*Active mediation*

Pendidikan publik



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Dasar Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi media kemudian memetakan aspek-aspek literasi media, serta menghasilkan saran dan kritik bagi program literasi media untuk kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

Dalam penelitian ini data hasil penelitian berupa data deskriptif yang tidak dihitung dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif lebih merupakan wujud penyusunan kata perkata dari pada deretan angka-angka. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam ruang lingkup setempat.

Metode kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini, memiliki kesesuaian dan kelebihan dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji. Metode kualitatif memiliki kelebihan dalam menganalisis masalah penelitian yang bersifat spesifik, kontemporer, serta kontekstual. Fenomena program

literasi media untuk pelajar dalam penelitian ini dipandang sebagai fenomena yang unik, khusus, dan kontekstual. Beberapa hal yang menunjukkan keunikan dan kekhususan tersebut adalah:

- a. Sebuah program literasi adalah kegiatan yang dipengaruhi kondisi sosial dan budaya masyarakat di daerah tempat kegiatan tersebut berlangsung.
- b. Fenomena program literasi media di Indonesia adalah hal yang masih baru dan jarang dilakukan.
- c. Anak-anak sebagai target utama program literasi media dalam penelitian ini dipandang sebagai individu yang unik dan khusus karena sedang dalam perkembangan kognitif, moral, dan sosial.
- d. Fenomena program literasi media di Indonesia merupakan hal yang sangat menarik jika dikaitkan dengan kondisi media (terutama televisi) yang serba bebas dan hampir di luar kontrol.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian atau tempat di mana penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yang berlokasi di Jalan Tidar 21A Kota Magelang. SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang telah menerapkan pembelajaran berbasis IT, dan saat ini telah melengkapi lokal-lokal belajarnya dengan LCD Proyektor yang dapat membantu guru untuk memberikan pengajaran berbasis IT sehingga mampu menciptakan dampak program literasi media yang menjadi salah satu visi sekolah unggul dalam penguasaan teknologi. Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini sangat mudah

dijangkau sehingga sangat memudahkan peneliti untuk memperoleh data hasil penelitian yang dibutuhkan.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan memfokuskan pada tiga masalah, yaitu:

- a. Mengetahui latarbelakang diterapkannya program literasi media bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.
- b. Mengetahui dampak yang muncul dalam hal kesadaran siswa terhadap program literasi media untuk kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder dengan perincian sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua jenis informan yaitu informan utama dan informan pendukung.

a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini dipilih dari orang-orang yang dapat dipercaya dan mengetahui tentang kajian dalam skripsi yang menjadi narasumber kunci dalam penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Pemilihan guru sebagai informan utama didasarkan pada pengalaman dan pendampingan intensif guru dalam program literasi media, sehingga didapatkan sejumlah 3 orang guru dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.** Daftar Guru sebagai Informan Utama

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
1	Ida Sammer	38 thn	Guru	Sarjana
2	Mirza Sidhata	42 thn	Guru	Sarjana
3	Nidaan Hasana	28 thn	Guru	Ahli Madya

Sumber. Hasil Wawancara Peneliti Bulan Mei 2011.

Sedangkan pemilihan siswa sebagai informan utama mempunyai karakteristik diantaranya laki-laki dan perempuan, berusia 15 sampai 17 tahun, duduk di kelas X sehingga didapatkan sejumlah 9 siswa dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 4.** Daftar Siswa sebagai Informan Utama

No.	Nama	Usia	Kelas
1.	Adi Eri Wibowo	16 thn	X-1
2.	Devi Nur Rahmadhani	16 thn	X-1
3.	Faisal Mahruf Adi PM	17 thn	X-2
4.	Mega Permatasari	16 thn	X-2
5.	Annisa Zia Z	16 thn	X-3
6.	Nur Atika I	16 thn	X-3
7.	Achmad Nico Haidhar P	15 thn	X-4
8.	Husna Ayuda	15 thn	X-4
9.	Helnizar Bulan Sabit	16 thn	X-5
10.	Bagus N Samudera	17 thn	X-5

Sumber. Hasil Wawancara Peneliti Bulan Mei 2011.

### b. Informan Pendukung

Informan pendukung digunakan untuk melengkapi data penelitian sekaligus untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan utama.

Adapun Informan pendukung dalam penelitian ini antara lain:

- 1). Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yaitu Sri Sugiyarningsih(49 thn).
- 2). Orang tua siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, orang tua siswa yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 6 orang. Kriteria orang tua yang dijadikan informan pendukung didasarkan pada jenis pekerjaan orang tua yang bekerja sebagai PNS dan wiraswasta. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan persepsi orang tua terhadap dampak program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 5.** Daftar orang tua siswa sebagai informan pendukung

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
1	Slamet Suyono	44 thn	PNS	Sarjana
2	Suhartini	52 thn	wiraswasta	SMA
3.	Taufik	48 thn	wiraswasta	SMA
4.	Siti Azizah	46 thn	PNS	Sarjana
5.	Asti	36 thn	wiraswasta	Diploma
6.	Qodir	42 thn	PNS	Diploma

Sumber. Hasil Wawancara Peneliti Bulan Mei 2011

## 2. Data Sekunder

Data dalam penelitian ini selain diperoleh dari sumber manusia, maka sebagai bahan tambahan juga diperoleh dari sumber tertulis, yaitu

### a. Sumber Pustaka Tertulis

Sumber pustaka tertulis ini digunakan untuk melengkapi sumber data informasi, sumber data tertulis ini meliputi kajian-kajian tentang program literasi media dan pendidikan kritis media, seperti laporan penelitian ilmiah, skripsi, buku-buku, atau literatur yang berkaitan dengan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dan program literasi media dan dokumen-dokumen terkait yang sesuai dengan topik penelitian.

### b. Foto

Sumber dokumentasi yang berupa foto pada saat ini banyak dimanfaatkan untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Dalam penelitian ini, foto yang digunakan adalah foto pribadi yang dihasilkan oleh peneliti sendiri pada saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau wawancara berlangsung. Foto yang dihasilkan peneliti berupa suasana dan kondisi lingkungan pembelajaran SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, aktivitas belajar-mengajar khususnya dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan program literasi media dan evaluasi serta hasil dalam dampak program literasi media.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi**

Observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai pelaksanaan dampak program literasi media, perilaku atau antusiasme siswa dalam kegiatan dampak program literasi media, peran guru dalam kegiatan dampak program literasi media, sarana dan prasarana kegiatan program literasi media, peran dan respon orang tua di dalam kegiatan dampak program literasi media dan situasi-situasi lain yang berkaitan dengan kegiatan di lokasi penelitian. Pada dasarnya observasi sebagai teknik utama untuk mendapatkan informasi dimana dalam proses penelitian, peneliti melihat perilaku keadaan (setting) alamiah, melihat dinamika, melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada.

Observasi ini dilakukan pada bulan Januari 2011 sampai dengan April 2011 dengan waktu efektif menyesuaikan dari pihak sekolah. Hal ini terjadi karena kegiatan dampak program literasi media dilakukan saat penyesuaian kalender akademik sekolah, yaitu ketika jam tidak efektif sekolah. Selain itu padatnya kegiatan sekolah untuk mempersiapkan agenda Sekolah Kategori Mandiri (SKM) yang menyesuaikan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, terkait juga persiapan penerimaan siswa tahun ajaran baru 2011/2012, menjadikan semakin terbatas waktu yang peneliti miliki untuk penelitian. Namun peneliti berusaha untuk memanfaatkan setiap waktu yang ada, sehingga data yang peneliti butuhkan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya.

Fokus observasi dilakukan terhadap tiga komponen utama, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas atau kegiatan. Untuk mempermudah pengamatan dan ingatan maka peneliti menggunakan (1) catatan-catatan, (2) alat perekam, dan (3) pengamatan, (pemusatan pada data-data yang tepat). Peneliti menggunakan alat atau teknik pengumpulan data berupa observasi *participatory* terbatas antara peneliti dengan subjek dan lingkungan subjek yang menghasilkan catatan lapangan yang dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan pedoman observasi.

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian tentunya tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, antara lain; aktifitas kegiatan dampak program literasi media, tempat pelaksanaan kegiatan program literasi media dan aktivitas lain yang dilakukan secara bersama-sama antara siswa, guru dan orang tua siswa yang dapat menggambarkan aktivitas dampak program literasi media. Pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 24 Januari sampai 28 April 2011, dengan perincian sebagai berikut; observasi awal dilakukan pada tanggal 24 Januari 2011 sampai 30 Januari 2011, kemudian observasi partisipan dilakukan pada tanggal 9 Februari sampai 28 April 2011.

## 2. Teknik Wawancara

Pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Proses wawancara dilakukan pada saat peneliti membutuhkan data dan dilakukan dengan gabungan teknik wawancara semi terstruktur (*Semy Structured Interview*) serta



partisipasi observasi (*observasi participant*). Wawancara mendalam semi terstruktur peneliti lakukan untuk memperoleh gambaran identitas dan latar belakang narasumber pelaku yang terlibat dalam kegiatan program literasi media diantaranya siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa.

Teknik wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang tidak terungkap dari hasil pengamatan, selain itu juga berfungsi untuk melengkapi data yang diperoleh dari *cross chek* untuk dijadikan bahan kajian bagi penelitian ini. Pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang kali dengan intensitas yang tinggi. Proses ini dilakukan agar informasi atau data yang diperlukan semakin melimpah. Sehingga dapat memperoleh informasi yang lengkap dan efektif sesuai dengan keadaan sebenarnya dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti agar peneliti lebih bebas dan mendalami setiap jawaban yang di sampaikan oleh informan.

Waktu pelaksanaan wawancara peneliti lakukan ketika pelaksanaan proses belajar-mengajar berlangsung yaitu pada hari senin sampai jumat ketika jam istirahat siswa, sebab para narasumber mempunyai waktu luang pada saat jam istirahat mengingat apabila wawancara dilakukan pada saat pembelajaran, maka dikhawatirkan akan mengganggu guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Selain itu wawancara dilakukan juga pada saat selesai aktivitas dampak program literasi media. Wawancara yang dilakukan antara tanggal 9

Februari 2011 sampai tanggal 28 April 2011 kepada informan utama dan informan pendukung.

Pengambilan subjek dan informan penelitian berdasarkan karakteristik tertentu yaitu dengan melihat ciri-ciri khusus sesuai dengan kebutuhan untuk kelengkapan data dan menjawab pertanyaan seperti kepala sekolah dan guru yang mengetahui terhadap permasalahan sehingga data yang dihasilkan nantinya akan representatif. Untuk mendukung keberhasilan wawancara, peneliti menggunakan peralatan tertulis untuk mencatat informasi dari narasumber, selain itu juga didukung dengan alat perekam untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan wawancara antara lain yaitu pedoman wawancara, *recorder*, dan *block note*. Pedoman wawancara digunakan agar memudahkan peneliti memfokuskan perhatian dalam pengumpulan data, sedangkan alat-alat perekam dan *block note* digunakan agar data yang dikumpulkan tidak tercecer dan terlupakan.

### 3. Studi Dokumen

Penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen atau arsip yang memberikan keterangan secara jelas mengenai pendidikan kritis media dan aktivitas dampak program literasi media. Dokumen yang berhasil peneliti kumpulkan antara lain arsip yang berhubungan langsung dengan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yang ada hubungannya dengan dampak program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dan penanaman nilai-nilai kritis media. Arsip tersebut diperoleh dari

pihak SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, berita atau artikel di media massa yang memuat tentang SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan dampak program literasi media. Arsip inilah yang nantinya akan membantu dalam penyusunan skripsi..

## **G. Validitas Data**

Dalam penelitian ini, untuk menjamin validitas data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2007:330). Sedangkan menurut Nasution (2003:115) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebenaran suatu data dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan.

Triangulasi bukan sekedar melakukan test kebenaran data dan bukan untuk mengumpulkan berbagai ragam data, melainkan juga suatu usaha untuk melihat dengan lebih tajam hubungan antar berbagai data agar mencegah kesalahan dalam analisis data. Selain itu dalam triangulasi dapat ditemukan perbedaan informasi yang dapat merangsang pemikiran peneliti lebih mendalam lagi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu sebagai berikut:

### **1. Triangulasi Sumber**

Menurut Patton (dalam Moleong 2007:330) menyatakan bahwa triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.

## 2. Triangulasi Metode

Menurut Patton (dalam Moleong 2007: 331) terdapat dua strategi yaitu (1) pengecekan derajat pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan menggunakan teknik triangulasi, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar mengetahui dampak program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, yang dalam hal ini adalah kegiatan tentang penanaman nilai-nilai kritis media melalui kegiatan program literasi media. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam hal ini akan diperoleh dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan guru dengan apa yang dikatakan orang tua.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang tua yang berprofesi sebagai wiraswasta dan PNS.

## H. Prosedur Penelitian

Untuk mempermudah penelitian di lapangan, dilakukan desain prosedur penelitian. Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum menurut Moleong (2007:127-148) yang terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

### 1. Tahap pra-lapangan

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum penelitian dimulai, maka peneliti membuat rancangan penelitian atau berupa proposal penelitian yang dibuat pada tanggal 24 Januari 2011 sampai 9 Februari 2011. Pembuatan rancangan atau proposal penelitian dimaksudkan untuk mengarahkan proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian.

#### b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan pada saat observasi awal sebelum pembuatan proposal penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan pada paradigma pendidikan di sekolah-sekolah konvensional yang pada umumnya hanya mengembangkan aspek kognitif dalam pembelajaran dan evaluasinya. Sehingga kurang relevan antara apa yang diajarkan dengan kebutuhan dalam pekerjaan dan terlalu terkonsentrasi pada pengembangan intelektual yang tidak berjalan dengan pengembangan individu sebagai satu kesatuan yang utuh dan berkepribadian.

Orang tua memiliki pandangan positif terhadap pendidikan agama melalui pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang mempunyai program pendidikan unggulan yaitu pendidikan kritis media yang ditujukan untuk pengembangan diri siswa. Dengan tujuan akhirnya adalah mempersiapkan generasi muda yang siap bersaing, maju, berakhlak mulia dan mandiri.

c. Mengurus perijinan

Sebelum masuk ke lapangan penelitian, maka peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang ditujukan kepada kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Magelang. Pengurusan penelitian dilakukan melalui dua tahap, pertama pengurusan perijinan surat observasi pada tanggal 24-29 Januari 2011, kemudian pengurusan surat penelitian pada tanggal 19 Mei 2011.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang lokasi penelitian melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi lapangan dan membaca dari sumber kepustakaan. Penjajakan keadaan lapangan peneliti lakukan bersamaan dengan pelaksanaan observasi awal sehingga sangat membantu peneliti untuk mengenal segala unsur mengenai lokasi penelitian dan membuat peneliti mempersiapkan diri,

mental, maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah apabila dikaitkan dengan teori pembelajaran konstruktivisme menurut Von Glaseerfeld dan teori sosialisasi menurut Peter L Berger seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti dalam rancangan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan narasumber

Orang-orang yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini adalah orang yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data, diantaranya yaitu guru atau pengajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, siswa kelas X , kepala sekolah dan orang tua siswa. Pemilihan narasumber dilakukan peneliti bersama dengan pelaksanaan penjajakan lapangan dan observasi awal. Sedangkan pemanfaatan narasumber bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat, banyak informasi yang terjaring, informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari narasumber lain yang dilaksanakan bersamaan dengan waktu pelaksanaan penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menyiapkan perlengkapan fisik, tetapi seluruh perlengkapan penelitian yang diperlukan. Diantaranya, sebelum penelitian dimulai, membuat surat

izin mengadakan penelitian dan komunikasi dengan lokasi yang menjadi lapangan penelitian melalui orang yang dikenal sebagai penghubung dan secara resmi dengan surat. Perlengkapan penelitian dipersiapkan selama rentang waktu pembuatan rancangan atau proposal penelitian, hal ini dilakukan untuk memanfaatkan waktu secara efisien sehingga pada saat pelaksanaan penelitian, berbagai keperluan perlengkapan penelitian sudah dapat dipersiapkan dengan baik. Perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian diantaranya alat tulis seperti buku catatan, bolpoint, map dan klip, juga alat perekam seperti alat perekam dan kamera foto (*camera digital*).

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

### a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami adanya latar terbuka dan latar tertutup. Pada saat peneliti di latar tertutup, maka yang dilakukan adalah pengamatan. Begitu halnya pada saat meneliti tentang dampak program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1

Kota Magelang: studi tentang penanaman nilai-nilai kritis media pada siswa sekolah menengah atas. Sedangkan ketika di latar terbuka, peneliti dapat melakukan wawancara dengan narasumber yang mendukung penelitian.



Persiapan diri sebelum melakukan penelitian adalah persiapan mental dan fisik, serta etika dan penampilan dengan menyesuaikan tata norma yang ada pada SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, mengetahui waktu yang tepat mengadakan penelitian, sehingga peneliti dapat memanfaatkan waktu penelitian secara efektif dan efisien.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan, peneliti mengikuti tata norma yang berlaku serta menjalin keakraban dengan para pihak sekolah diantaranya; pihak yayasan, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa dan orang tua serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan agar menerima kehadiran peneliti dan lebih optimal dalam membantu proses pengumpulan data yang peneliti butuhkan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

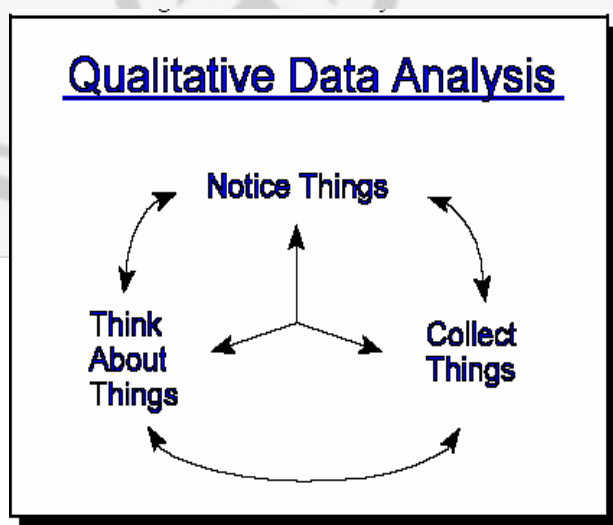
Saat mengumpulkan data, peneliti turut berpartisipasi dalam kegiatan dampak program literasi media seperti hadir di sekolah. Hal ini dilakukan untuk membandingkan jawaban para narasumber dengan kondisi sebenarnya pada saat mengadakan program literasi media.

Data yang peneliti diperoleh dari berbagai sumber di lapangan setiap harinya dirangkai dan diuraikan secara jelas oleh peneliti dalam catatan hasil penelitian.

Kemudian tahap analisis data meliputi pengkajian teori, menemukan dan merumuskan tema utama. Setelah penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis dengan teori dan metode yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk penelitian mengenai dampak program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang: studi tentang penanaman nilai-nilai kritis media pada siswa sekolah menengah atas, dikaji dengan teori pembelajaran konstruktivisme menurut Von Glaseerfeld dan teori sosialisasi menurut Peter L Berger dan dengan metode triangulasi.

#### I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Qualitative Data Analysis* (QDA). Seidel (1998) menyatakan bahwa QDA terdiri atas tiga proses utama yaitu : memperhatikan (*noticing*), mengumpulkan (*collecting*) dan berpikir (*thinking*) tentang suatu hal yang menarik. Ketiga proses tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Bagan 2. *Qualitative Data Analysis*

Proses tersebut memiliki beberapa karakteristik :

- a. *Iterative and Progressive*: proses memiliki sifat berulang dan progresif karena menyerupai lingkaran yang berulang. Sebagai contoh, ketika Anda berpikir tentang sesuatu, Anda juga mulai memperhatikan hal baru dalam data. Anda kemudian mengumpulkan dan berpikir tentang sesuatu yang baru tersebut. Prinsipnya, proses tersebut merupakan *infinite spiral*.
- b. *Recursive*: proses bersifat *recursive* karena satu bagian dapat membuat Anda kembali ke bagian sebelumnya. Sebagai contoh, ketika Anda sibuk mengumpulkan sesuatu Anda mungkin secara simultan mulai memperhatikan sesuatu yang baru untuk dikumpulkan.
- c. *Holographic*: proses bersifat *holographic* karena setiap langkah dalam proses mengandung keseluruhan proses. Sebagai contoh, ketika Anda pertama kali memperhatikan sesuatu Anda telah secara mental mengumpulkan dan berpikir tentang sesuatu tersebut.

Penjelasan ketiga proses dasar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memperhatikan (*noticing*) sesuatu (dan memberi kode)

Dalam level yang umum, memperhatikan berarti melakukan observasi, menulis catatan lapangan (*field notes*), merekam wawancara, mengumpulkan dokumen, dan sebagainya. Ketika Anda melakukan ini, Anda sedang memproduksi rekaman (*record*) atas sesuatu yang telah Anda perhatikan. Sekali Anda telah memproduksi rekaman, Anda memfokuskan perhatian kepada rekaman tersebut, dan memperhatikan hal yang menarik dalam rekaman tersebut. Anda melakukan ini dengan membaca rekaman.

Pada kenyataannya, Anda akan membaca rekaman Anda berulang kali. Ketika memperhatikan sesuatu dalam rekaman, Anda memberi nama atau “mengkode” data dalam rekaman tersebut. Memberi kode (*coding*) merupakan sebuah proses sederhana yang setiap orang tahu bagaimana cara melakukannya. Sebagai contoh, ketika membaca sebuah buku, Anda memberi garis bawah pada halaman tertentu, serta memberi pembatas halaman, Anda “memberi kode” buku tersebut.

b. Mengumpulkan dan memilih sesuatu

Proses selanjutnya adalah mengumpulkan dan memilih data. Proses ini dapat dianalogikan seperti menyusun sebuah *puzzle*. Ketika Anda mengidentifikasi tiap bagian, Anda sedang memperhatikan dan “memberi kode”. Ketika Anda memilih bagian-bagian, Anda “mengumpulkan” data. Seidel (1998:3) menyatakan bahwa salah satu definisi tentang proses QDA dan sesuai dengan analogi menyusun *puzzle* adalah definisi dari Jorgensen (1989:107): “*Analysis is breaking up, separating or disassembling of research materials into pieces, parts, elements, or units. With facts broken down into manageable pieces, the researcher sorts and sifts the, searching for types, classes, sequences, processes, patterns or wholes. The aim of this process is to assemble or reconstruct the data in meaningful or comperhensible fashion.*”

c. Berpikir tentang sesuatu

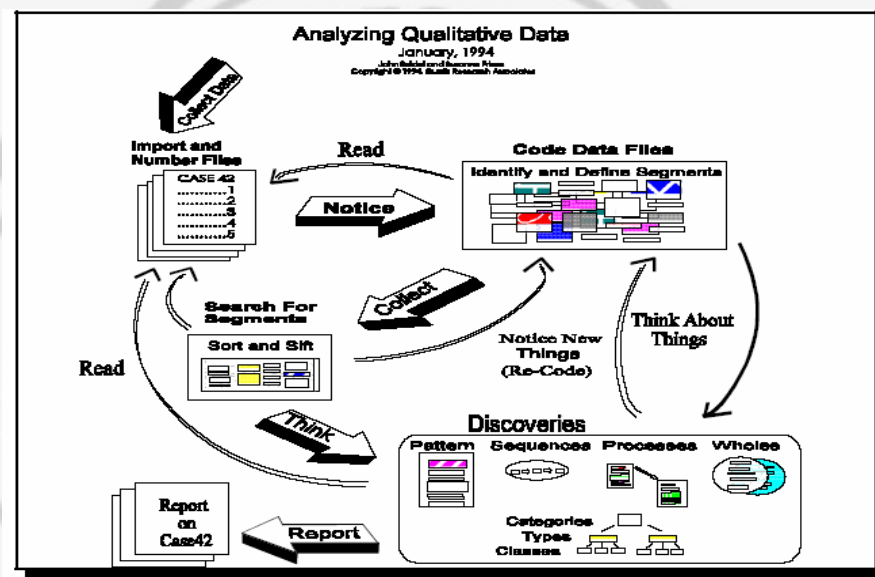
Dalam proses ini, Anda meneliti sesuatu yang telah Anda kumpulkan.

Tujuan Anda adalah: 1) memberikan tipe-tipe kepada masing-masing data

2) mencari pola dan hubungan di antara data 3) untuk membuat penemuan

yang umum (general) tentang fenomena yang diteliti. Berikut gambaran

yang lebih lengkap tentang proses QDA:



Bagan 3. Gambaran lengkap QDA

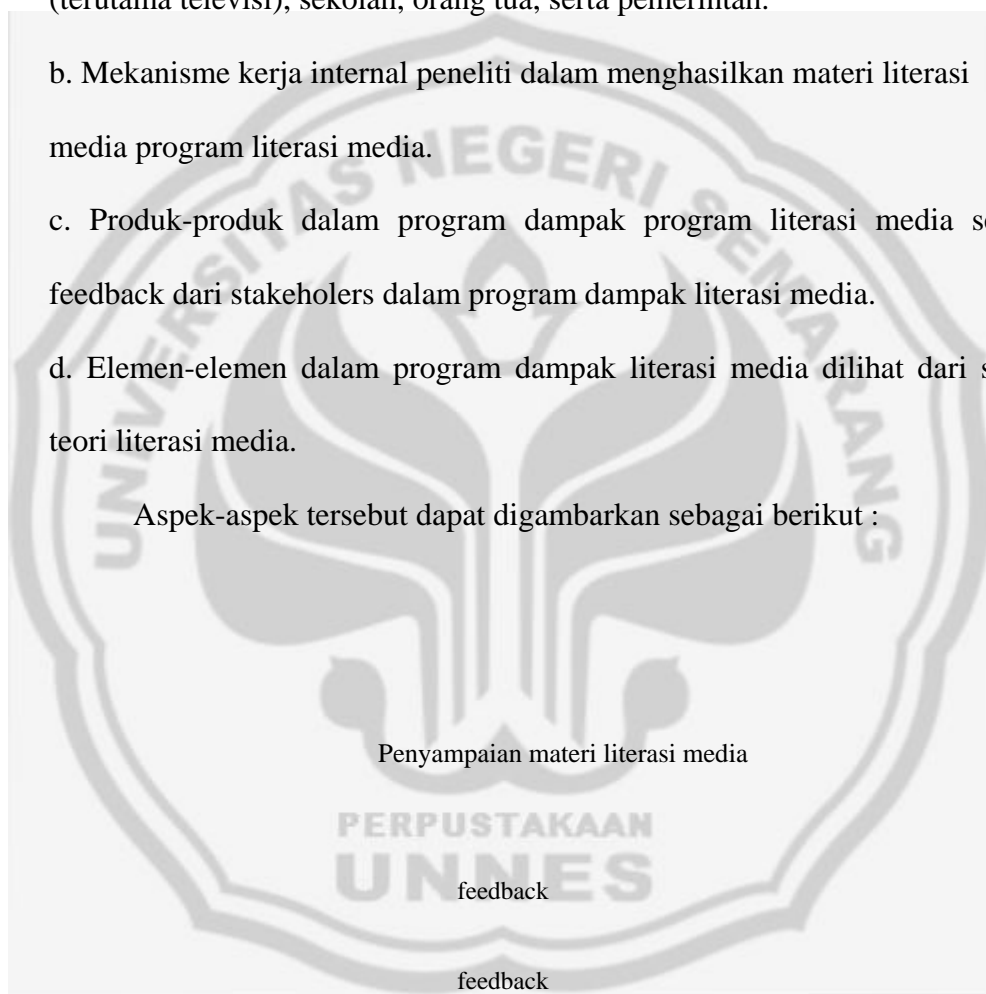
Keterangan :

- Tanda anak panah menggambarkan proses memperhatikan (*noticing*), mengumpulkan (*collecting*) dan berpikir (*thinking*)
- Kotak menggambarkan proses pengkodean dan pencarian segmen.
- Kotak menggambarkan 'penemuan'
- Garis lengkung menggambarkan aspek *iterative* dan *recursive* dalam QDA.

Penelitian ini akan menganalisis beberapa aspek dari program dampak literasi media bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yaitu:

- a. Pandangan dan pemaknaan peneliti terhadap literasi media, media massa (terutama televisi), sekolah, orang tua, serta pemerintah.
- b. Mekanisme kerja internal peneliti dalam menghasilkan materi literasi media program literasi media.
- c. Produk-produk dalam program dampak program literasi media serta feedback dari stakeholders dalam program dampak literasi media.
- d. Elemen-elemen dalam program dampak literasi media dilihat dari segi teori literasi media.

Aspek-aspek tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



kerja sama kegiatan

feedback

**Bagan 4.** Aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian tentang dampak program literasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

##### 1. Sejarah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang adalah salah satu bentuk sekolah alternatif yang latar belakang berdirinya tidak terlepas dari latar belakang berdirinya Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah Islam Amal Ma'ruf Nahi Munkar dan sebagai kensekuensi dari banyaknya sekolah yang merupakan amal usaha Muhammadiyah untuk mendidik kader. Di samping itu situasi dan kondisi pendidikan di Indonesia pada era rahun 1956-an, dimana pada masa ini merupakan masa kejayaan PKI dan masa Orde lama. Muhammadiyah menghadapi tantangan yang sangat berat dari berbagai pihak. Sehingga karena itulah dirasakan perlu adanya dukungan terutama untuk menegakkan dan menjalankan misi Muhammadiyah.

“Pada masa ini pendiri SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang pada umumnya ikut terlibat dalam mengantisipasi perkembangan pendidikan Indonesia. Banyak juga para pendidik khususnya kader Muhammadiyah turut terlibat dalam mengantisipasi perkembangan pendidikan Indonesia. “Membangun Kesadaran Kritis Remaja Sebagai Subjek Perubahan” adalah tema yang diangkat pada Muktamar ke-13 Di Yogyakarta pada tanggal 10 – 13 Oktober 2002, dimana menjadi peran penting SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dalam mengimplementasikan atas penyesuaian dari dasar-dasar perjuangan hasil Muktamar ke-12 serta revisi AD-ART. Gerakan infrastruktur SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang juga tetap menjadi prioritas”(Wawancara dengan Ibu Sri Sugiyarningsih(49thn) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang,12 April 2011)..

Hal ini diimplementasikan dengan berbagai perumusan dan penyesuaian berbagai mekanisme pendidikan mensikapi berbagai perubahan dan perkembangan baik internal organisasi dengan perubahan struktur dan system pembinaan jaringan, maupun hal eksternal seperti otonomi daerah. SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang memasuki fase penataan ketika bangsa Indonesia tengah bersemangat mencanangkan pembangunan paradigma pendidikan sebagai panglima, dan memandang bahwa gegap gempita persaingan ideologi dan bid'ah harus segera di akhiri jika bangsa Indonesia ingin memajukan dirinya. Situasi pada saat itu menghendaki adanya monoloyalitas tunggal dalam berbangsa dan bernegara dengan mengedepankan stabilitas nasional sebagai syarat pembangunan.

SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang berada di pusat Kota Magelang, dengan alamat di Jalan Tidar 21A, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah konvensional pada umumnya dalam pembelajaran hanya terbatas dalam pendidikan umum sehingga siswa kurang bisa mengekspresikan dan menggali potensi-potensi kecerdasan spritual secara optimal. Siswa hanya dibekali teori atau konsep-konsep semata tanpa ada aplikasi yang nyata dari konsep-konsep pembelajaran yang diajarkan, sehingga siswa tidak bisa mengaplikasikan konsep-konsep pengetahuan spritual tersebut di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keberadaan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang inilah yang memiliki peran penting menyeimbangkan ranah spritual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

Untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum, kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dijabarkan melalui visi dan misi serta tujuan pendidikan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Visi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (*stakeholders*) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Harapannya, semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid) benar-benar menyadari visi tersebut untuk selanjutnya memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati bersama.

Adapun visi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang adalah:

“Komitmen dalam Iman dan Taqwa, Berani Berkompetisi dalam IPTEK, Cerdas dan Berkepribadian Muslim”.

Visi tersebut di kembangkan untuk menciptakan pendidikan secara terintegrasi dan bersifat holistik kepada peserta didik terutama dari sisi spiritual dan kemandiriannya sebagai manusia.

### b. Misi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

Untuk mencapai visi sekolah tersebut maka yayasan Muhammadiyah melakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah:

- 1). Beriman dan Bertaqwa kepada Allah SWT yang direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari
- 2). Menjadi teladan dalam sikap,tindakan dan ucapan berdasarkan ahklak karimah
- 3). Memiliki kecerdasan intelektual,emosional dan spritual.
- 4). Rajin beribadah, giat bekerja serta ikhlas beramal.
- 5). Memiliki bekal keterampilan, percaya pada diri sendiri,optimis, mampu mengendalikan dari hal-hal yang tak berguna, gemar beramal salih dan rendah hati.
- 6). Memiliki sikap kreatif, aktif, dinamis kritis, inovatif, responsif dan berkepribadian muslim.
- 7). Memiliki bekal ilmu pengetahuan yang cukup dan dapat mengikuti Perkembangan teknologi serta siap berkompetisi.

#### c. Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

Tujuan sekolah dijabarkan berdasarkan tujuan umum pendidikan, visi, dan misi sekolah. Berdasarkan tiga hal tersebut, dapat dijabarkan tujuan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

- 1). Memiliki sistem pendidikan yang terdepan, terbaik, terpercaya dalam hal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2). Memiliki sistem pendidikan yang terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam pengembangan potensi, kecerdasan, dan minat.
- 3). Memiliki sistem pendidikan yang terdepan, terbaik, dan terpercaya dalam dimonitor, dievaluasi, dan dikendalikan dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai hasil yang optimal.

### 3. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

Struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang adalah sebagai berikut:



### 4. Profil Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

Siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang tidak seluruhnya berdomisili di Kota Magelang. Namun ada juga siswa yang

berdomisili di luar Kota Magelang, seperti ada siswa yang berdomisili di Semarang, Wonosobo, Purworejo, Yogyakarta, dan Temanggung

**Tabel 6.** Jumlah Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

No	Daftar Kelas	Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan Siswa
		L	P	
		1	X- 1	
2	X-2	18	21	39
3	X-3	16	24	40
4	X-4	22	20	42
5	X-5	20	21	41
6	XI-IPA	17	19	36
7	XI-IPS.1	22	21	43
8	XI-IPS.2	17	24	41
9	XI-IPS.3	20	20	40
10	XI-IPS.4	18	22	40
11	XII-IPA	16	18	34
12	XII-IPS.1	17	22	39
13	XII-IPS.2	22	20	42
14	XII-IPS.3	19	21	40
15	XII-IPS.4	18	22	40
Jumlah		279	318	597

Sumber.Arsip Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

2010/2011

Karena terbuka peluang belajar bagi semua, pihak sekolah memberikan kebijakan untuk subsidi silang bagi yang kurang mampu secara finansial, sehingga siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, tidak merasa berat dan bisa tetap bersekolah. SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang tidak menerapkan tes masuk sekolah dari segi kecerdasannya,

karena SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang meyakini bahwa setiap siswa merupakan subyek yang memiliki kelebihan dan kecerdasan yang berbeda-beda sehingga kecerdasan siswa tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu saja tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan utuh.

### 5. Profil Guru di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

Guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang mayoritas berdomisili di Kota Magelang, diantaranya di Kecamatan Magelang Utara, Magelang Selatan, Magelang Tengah. Jumlah guru di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang sebanyak 48 guru, meliputi 15 orang merangkap sebagai pengurus sekolah dan 33 orang sebagai guru mata pelajaran. Adapun mengenai rincian jumlah guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang pada tahun ajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.** Jumlah Guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

No	Kelompok Jabatan Guru	Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Keseluruhan Guru
		L	P	
1	Guru Bimbingan Konseling	2	4	6
2	Guru Ekonomi	2		2
3	Guru Penjasorkes	3		3
4	Guru B. Inggris	2	2	4
5	Guru Seni Rupa	1		1
6	Guru Sejarah	1	1	2
7	Guru Fisika	1	1	2
8	Guru Kimia		2	2
9	Guru Biologi		2	2
10	Guru Matematika	2	1	3
11	Guru B. Indonesia	1	1	2

	dan B. Jawa		
12	Guru TIK	1	1
13	Guru Sosiologi	2	2
14	Guru Geografi	2	2
15	Guru Seni Musik	1	1
16	Guru Agama	17	1
	Jumlah	29	19
			48

Sumber: Arsip Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang  
Tahun 2010/2011

Tabel 5 menunjukkan bahwa guru kelas laki-laki berjumlah 29 orang, sedangkan guru kelas perempuan berjumlah 19 orang, kemudian jumlah guru bimbingan konseling 1 orang yang merangkap sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai informan utama, guru sosiologi 1 orang juga sebagai informan utama, dan guru TIK 1 orang informan utama sebagai penanggungjawab program literasi media. Dengan demikian jumlah keseluruhan guru laki-laki dan perempuan yang mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang berjumlah 48 orang. Jumlah guru untuk setiap tahun ajaran baru selalu mengalami perubahan, hal ini karena ada sejumlah guru yang sedang melanjutkan studi pendidikannya. Untuk menggantikan sementara kekosongan posisi pengajar, SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang menerima guru baru untuk menggantikan guru yang sedang melanjutkan studi pendidikannya.

## 6. Sarana dan Prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

**Tabel 8.** Jumlah Bangunan /Ruang di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

No	Nama Bangunan	Banyak Ruang/Tempat
1	Ruang Kegiatan Belajar Mengajar	15
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Aula	1
6	Tempat Ibadah/Masjid	1
7	Ruang Dapur	1
8	Ruang ICT	5
9	Ruang Seni Musik	1
10	Ruang Penjaga Sekolah	1
11	Lab Kimia	1
12	Lab Fisika	1
13	Lab Biologi	1
14	Lab Komputer	1
15	Lab Bahasa	1
16	Lab IPS	1
17	Poliklinik Terpadu	1
18	UKS	1
19	Ruang Layanan Siswa	1
20	Ruang Administrasi	1
21	Ruang Kamar Mandi	1
22	Sanggar Kegiatan Siswa	1
23	Ruang Kantin	1
24	Ruang Hot Spot Area	1
	Jumlah Ruang	

Sumber: Arsip Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Magelang  
2010/2011

Tabel 8 diatas memberitahukan bahwa fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang diantaranya adalah ruang kegiatan belajar mengajar yang berjumlah 15 buah.

**Gambar 1.** Laboratorium Komputer di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang (Sumber: Dokumen Pribadi, 24 Januari 2011)

Selain ruang kegiatan belajar mengajar terdapat pula bangunan untuk ruang guru pada lantai satu, sedangkan di lantai dasar digunakan untuk parkir kendaraan. Kemudian pada bangunan lain digunakan untuk tempat ibadah atau Masjid yang terletak di lantai satu, pada lantai satu juga digunakan untuk ruang aula atau biasanya digunakan sebagai ruang pertemuan.

Dari segi fisik struktur lahan atau lokasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang tidak luas melainkan bangunan bertingkat seperti kondisi bangunan gedung berlantai 4 umumnya, sehingga sekolah ini tidak memiliki halaman yang luas. Ruang kelas yang efisien tertutup dengan perlengkapan IT dan sarana pembelajaran sehingga kondisi belajar dan suasana belajar mengajar sekitar dapat dirasakan nyaman dan terkondisikan fokus belajar oleh peserta didik. Meskipun demikian, pembelajaran tidak terganggu oleh kebisingan jalan raya karena lokasi sekolah yang bertingkat dan strategis.



## 7. Kegiatan Pembelajaran dan Struktur Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

Pendidikan yang diterapkan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan ranah spiritual, kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan baik. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik secara langsung. Jika sekolah pada umumnya melakukan proses pembelajaran dalam ruangan yang berteras berlahan rata, berbeda dengan pembelajaran yang berlangsung di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, pembelajaran di sekolah ini berada pada ruangan yang tertutup bertingkat artinya bangunan hanya mempunyai atap dan rangka beton yang terkesan seperti suasana gedung perkantoran bertingkat pada umumnya. Pembelajarannya pun pada hari-hari tertentu berada di luar ruangan atau di luar sekolah.

“SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang memandang setiap anak memiliki keunikan dan kecerdasan masing-masing. Pembelajaran dengan situasi dan wahana yang mendekatkan siswa pada penanaman akhlakul karimah yang baik, diharapkan akan memunculkan generasi-generasi unggul berwawasan spiritual, berjiwa pemimpin, berpikir cerdas, dan berakhlakul karimah. Strategi pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang menggunakan metode pendekatan kontekstual, guru menerapkan pendekatan ini untuk mengarahkan siswa mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dampak metode pembelajarannya dengan substansi pendidikan spiritual atau pendidikan kontekstual untuk membangun tradisi tawadzun spriritual dalam pendidikan. Untuk mendukung pembelajaran, SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang juga menggunakan metode *intensive group discussion*, dimana suatu kajian materi di integrasikan dan didiskusikan dengan peserta didik dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, interaktif, komprehensif dan

aplikatif”(Wawancara dengan Ibu Sri Sugiyarningsih(49thn) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang,12 April 2011).

Kegiatan belajar-mengajar (KBM) di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dimulai pada hari Senin sampai Sabtu; dengan ketentuan KBM Pukul 07.00 s.d. 14.00 WIB ( Senin s.d. Sabtu kecuali Jum’at), KBM hari Jumat Pukul 07.00-11.00 WIB, sedangkan untuk hari Minggu libur. Kemudian untuk pelaksanaan tata tertib siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang berbeda dengan sekolah formal pada umumnya dimana siswa selalu menggunakan seragam yang ditentukan Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Magelang ketika bersekolah, siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang memiliki perbedaan yang khas ketika hari Jum’at dan Sabtu saat memakai seragam pramuka sekolah pada umumnya tapi tidak pada sekolah ini karena SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang memiliki Hizbul Wathan yang sekolega dengan pramuka. Pada hari Rabu sampai Kamis, sekolah mewajibkan kepada peserta didiknya dalam berpakaian IRM ( Ikatan Remaja Muhammadiyah), tetapi tetap berbusana muslim, kecuali untuk hari Senin dan Selasa siswa diharuskan berseragam putih abu-abu (OSIS).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan pencapaian utama bagi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dalam pengembangan kurikulum. SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang memiliki dua kurikulum pendidikan.

Pertama adalah kurikulum yang telah digarisbesarkan oleh (Kementrian Pendidikan Nasional) dan kedua adalah kurikulum yang dirancang oleh SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang sendiri yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan dan berdasarkan keputusan bersama yang melibatkan seluruh komponen sekolah, baik pihak yayasan, kepala sekolah, guru, orang tua maupun peserta didik dan masyarakat.

Struktur kurikulum dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tahun 2006 serta kurikulum yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Sejak tahun pelajaran 2008-2009 SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang telah menjadi Rintisan Sekolah Kategori Mandiri (RSKM). Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang didukung dengan tenaga kependidikan yang profesional.

#### **B. Latar Belakang Diterapkannya Program Literasi Media Bagi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.**

Latar belakang dibentuknya pendidikan kritis media di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang berawal dari inisiatif beberapa pendiri yayasan Muhammadiyah. Inisiatif tersebut di dasarkan dari berbagai keputusan Majelis Pendidikan Muhammadiyah dengan menerapkan model pendidikan kritis media untuk peserta didiknya melalui pendidikan kritis media yang diterapkan kepada siswa menengah atas terutama kelas X. Pendidikan kritis

media tersebut dikemas dalam program literasi media dan pembelajarannya terintegrasi ke seluruh mata pelajaran dengan tujuan dapat membentuk budaya kritis media dan jiwa bermedia sehat pada siswa.

Center for Media Literacy (2007) dalam tulisannya "*Literacy for the 21st Century: The Hope and the Promise*" menyatakan bahwa dalam menghadapi ledakan informasi (*information explosion*) saat ini, sekolah perlu memperhatikan beberapa hal. Pertama, sekolah dan ruang kelas harus diubah dari semacam toko pengetahuan menjadi tenda portabel yang memberikan tempat bagi siswa untuk berkumpul dan keluar dalam rangka eksplorasi, eksperimen, dan penemuan. Kedua, dengan meminjam istilah seorang pendidik dari Brazil, Paolo Friere, mengajar harus dibedakan dengan "menabung". Adalah tidak perlu lagi seorang guru untuk menabung informasi dalam kepala siswa. Guru tidak perlu harus tahu semua jawaban untuk menjadi "orang bijaksana di atas panggung" ("*sage on the stage*"). Guru seharusnya menjadi pembimbing yang selalu mendampingi ("*guide on the side*") dengan mendorong, menyemangati, memandu, dan menjadi mentor dalam proses belajar. Ruang kelas yang kreatif adalah ruang kelas tempat semua orang belajar, termasuk para guru. Ketiga, kurikulum, kelas, dan aktivitasnya harus didesain agar melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah (*problem solving*) dan penemuan (*discovery*). Sebagian menyebutnya dengan "pembelajaran berbasis penyelidikan" ("*inquiry-based learning*"). Dengan budaya multimedia yang sekarang berkembang, terdapat banyak sumber materi bagi pengembangan kemampuan (*skills*), misalnya bagaimana mengidentifikasi

“sudut pandang” dengan mempelajari sudut pengambilan kamera sebuah tayangan dan menganalisis efeknya bagi pandangan kita terhadap subjek dalam tayangan tersebut.

Sedangkan latar belakang substantif mengapa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang merasa perlu menerapkan program literasi media bagi para siswanya dapat dilihat 2 faktor yang pertama faktor internal antara lain dipengaruhi oleh faktor biologis terlihat pada masa puberitas yang merupakan pada tahap awal pembentukan jati diri siswa; faktor fisiologis dampak perubahan biologis dengan pertumbuhan fisik; dan faktor-faktor sosial budaya seperti gender dalam pergaulan, tingkat ekonomi dalam keluarga, peranan siswa didalam masyarakat pada umumnya, status sosial perbedaan seluk beluk keluarga siswa masing-masing, pengalaman masa lalu dari tingkat dasar, kebiasaan gaya hidup siswa dan bahkan faktor-faktor psikologis seperti kemauan, keinginan, motivasi, pengharapan dan sebagainya yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa. Semakin besar perbedaan aspek-aspek tersebut secara antar siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, semakin besar perbedaan persepsi mereka mengenai realitas akibat media yang negatif.

Adapun dilihat dari faktor eksternal yang mempengaruhi siswa dalam melakukan persepsi terhadap suatu obyek, yakni atribut-atribut objek yang dipersepsi seperti gerakan, intensitas, kontras, kebaruan, dan perulangan objek yang dipersepsi. Suatu objek yang bergerak lebih menarik perhatian dari

pada objek yang diam. Misalnya kita lebih menyenangi televisi sebagai gambar bergerak dari pada komik sebagai gambar diam. Demikian juga dengan suatu rangsangan yang intensitasnya menonjol juga akan menarik perhatian, seseorang yang bersuara paling keras, yang kulitnya putih, atau yang wajahnya paling cantik akan menarik perhatian kita.

”Dalam pada itu, terhadap siswa atau objek yang penampilannya lain dari pada yang lain (kontras), juga akan menarik perhatian, seperti siswi berseragam minim tidak sesuai aturan sekolah, siswa yang sebelah telinganya beranting di antara teman-temannya yang tidak berpenampilan demikian. Suatu peristiwa yang selalu berulang-ulang jelas lebih potensial untuk diperhatikan, sehingga memungkinkan untuk mudah mengingat terhadap objek yang menjadi perhatian. Seperti iklan-iklan sebuah produk yang ditayangkan secara berulang-ulang di televisi, akan lebih mendorong untuk membeli barang yang di iklankan. Demikian juga dengan hal kebaruan siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang merupakan suatu unsur objek yang menimbulkan perhatian, tampak jelas ketika guru melihat seorang siswa baru yang lebih menarik perhatian dari pada siswa lama yang sudah dikenal. Oleh karenanya kita cenderung memperhatikan sesuatu yang baru misalnya gaya hidup baru, kebiasaan, pergaulan, aksesoris yang dipakainya, kendaraan baru yang dibawanya” (Wawancara dengan Ibu Sri Sugiyarningsih (49thn) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, 12 April 2011)”.

**Gambar 2.** Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang (Sumber: Dokumen Pribadi 22 Februari 2011)

Pengembangan pendidikan kritis media yang dikemukakan oleh Center for Media Literacy di atas, kemudian diimplementasikan oleh pihak SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang melalui program literasi media. Program pendidikan yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang merupakan kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa islami, mempunyai kecakapan hidup, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan penguasaan teknologi yang termuat diantaranya dalam pendidikan Teknologi Informasi Komputer (TIK) dan service HP serta Program Literasi Media.

“Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hanya untuk siswa kelas X saja mengingat faktor usia dan psikologis yang masih awal dalam sekolah menengah atas. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yaitu kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Wawancara dengan Ibu Sri Sugiyarningsih(49thn) Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang,12 April 2011).

Program literasi media secara administratif memang sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Namun di dalam pelaksanaannya kepala sekolah memberikan kewenangan khusus kepada Nidaan Hasana sebagai penanggung jawab kegiatan literasi media. Oleh karena itu, Bapak Nidaan Hasana bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan program literasi media, sekaligus juga sebagai guru TIK. Selain Bapak Nidaan sebagai guru pendamping seluruh guru di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang juga turut serta berperan mendampingi dan membimbing siswa pada program literasi media.

Tabel 9. Tujuan instruksional dan topik pembelajaran literasi media untuk tingkat Sekolah Menengah Atas

Tujuan instruksional umum	Pokok Bahasan
A. Mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan keberadaan media dalam kehidupan diri, keluarga dan masyarakat.	1.Pengertian media (termasuk jenis-jenis media) 2.Karakteristik media. 3.Memahami bagaimana media bekerja (dengan fokus pada media televisi). 4.Kelebihan dan kekurangan masing-masing. 5.Memahami bagaimana pesan-pesan



	<p>media mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keyakinan serta perilaku diri, keluarga dan masyarakat.</p> <p>6.Fungsi media sebagai sarana hiburan, informasi dan pendidikan.</p> <p>7.Mengenalkan internet (chatting, game online, download)</p>
B.Memilikirasaingin tahu, kemampuan inkuiri dan memecahkan masalah dengan menggunakan media dan pemanfaatan media sebagai sumber belajar.	<p>8.Media sebagai sumber belajar</p> <p>9.Memahami karakteristik diri (siswa)berkaitandengan pemanfaatan media.</p>
C. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir dan bersikap kritis terhadap isi dan penyajian media.	<p>10.Memahami bahwa isi media sengaja disiapkan untuk tujuan tertentu.</p> <p>11.Mengetahui bagaimana isi tayangan televisi diproduksi.</p> <p>12.Trik-trik produksi tayangan televisi.</p> <p>13.Fungsi Iklan di media.</p> <p>14.Jenis-jenis iklan</p> <p>15.Mengetahui dampak media (televisi dan video game) pada anak.</p>
D. Memiliki perilaku mengkonsumsi media secara sehat	<p>16.Memilih acara televisi yang sehat/aman (disertai penjelasan tentang BO.SU,dsb)</p> <p>17. Cara menonton televisi yang sehat.</p>

	<p>18. Membatasi jumlah jam mengkonsumsi media (televisi, video game, komik).</p> <p>19. Memilih bacaan yang sehat/aman.</p> <p>20. Memilih video game yang sehat/aman.</p> <p>21. Cara memanfaatkan waktu luang.</p>
E. Memiliki kemampuan memanfaatkan media untuk berkomunikasi di tingkat lokal, nasional dan global.	<p>22. Memproduksi isi pesan ( poster, majalah dinding, flayer, banner, leaflet).</p> <p>23. Mengoptimalkan fungsi dan manfaat handphone ; sms, mms, foto/video, ringtone, wallpaper ( sms; merusak tata penulisan).</p>

Tabel 10. Standar kompetensi siswa dalam Pendidikan Media

Kelas/Semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Kelas X, Semester 1	Menjelaskan konsep kreatif dalam memilih media untuk	<p>1. Menjelaskan manfaat memilih media sebagai saranayangperlu dikonsumsi.</p> <p>2. Menjelaskan bagian-bagian (acara, rubrik, dll) yang memiliki kelebihan untuk dikonsumsi.</p> <p>3. Menjelaskan alternatif kegiatan selain mengkonsumsi media.</p>
Kelas X, Semester 2	Membangun sikap kritis dan kreatif terhadap pemilihan media untuk dikonsumsi	<p>1. Menceritakan cara pemanfaatan waktu luang bagi diri sendiri.</p> <p>2. menceritakan pengalaman menggunakan media sebagai kebutuhan utama dengan alasannya.</p>

Kelas XI, Semester 1	Menjelaskan konsep penggunaan media untuk berkomunikasi.	1. Menjelaskan pengertian komunikasi. 2. Menjelaskan peran media dalam berkomunikasi. 3. Menjelaskan kelebihan dan kekurangan penyampaian melalui 3 (tiga) media.
Kelas XI, Semester 2	Membangun sikap kritis terhadap penggunaan media untuk berkomunikasi,	1. Menceritakan dampak positif dan negatif penyampaian pesan melalui 3 (tiga) media.
Kelas XII, Semester 1	Menjelaskan penggunaan “kebaruan” media (new media)	1. Menjelaskan pengertian “kebaruan” media (new media). 2. Menjelaskan jenis-jenis new media. 3. menjelaskan manfaat new media. 4. menjelaskan dampak new media.
Kelas XII, Semester 2	Membangun sikap kritis terhadap pemanfaatan “kebaruan” media (new media)	1.Menceritakan pengalaman melihat new media. 2.Menceritakan pengalaman memegang dan menggunakan new media. 3.Menceritakan pengalaman menggunakan new media.

Modul tersebut kemudian digunakan dalam pelatihan “Pendidikan Media” untuk guru SMA. Workshop tersebut berlangsung pada 8 September 2008 dan diisi oleh personel guru terutama penanggungjawab program literasi media SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dengan memberikan presentasi tentang berbagai aspek literasi media kepada para guru

Pendidikan literasi media yang dibentuk sejak perintisan sekolah kategori mandiri SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yaitu pada awal tahun 2008, melibatkan seluruh komponen sekolah seperti pihak yayasan,

kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat. Pendidikan literasi media ini dirancang untuk memberikan pembelajaran kepada anak didik tentang nilai-nilai kritis media (tentang paham media dalam globalisasi) melalui teori dan praktik secara langsung dalam kegiatan literasi media, praktik penggunaan media dan spiritual building training.

### **C. Dampak Dalam Hal Kesadaran Siswa Terhadap Program Literasi Media Bagi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.**

#### **1. Pembentukan Aspek Kognitif Siswa**

Potter (2004:60) merumuskan struktur pengetahuan tentang acara hiburan dari aspek kognitif sebagai berikut:

*“Skill: Ability to analyze entertainment content to identify key plot points, types of characters, and themes Ability to see entertainment formulas Ability to compare/contrast plot points, characters, and themes across vehicle and media Knowledge: Knowledge of elements in entertainment formula”*

Materi program literasi media yang mengandung muatan kognitif acara hiburan adalah ulasan program televisi untuk siswa dalam kritis media. Ulasan program tersebut bahkan menempati porsi utama dalam kritis media. Dalam setiap ulasan program anak-anak, selalu terdapat sinopsis singkat tentang alur cerita, tokoh-tokoh dan karakternya, serta tema program acara tersebut. Ulasan juga menyertakan awal mula pembuatan serta perkembangan singkat penayangan acara anak-anak tersebut.

Hal tersebut terlihat jelas dalam contoh-contoh berikut :

“Laptop Si Unyil. Trans 7. Setiap hari : 13.00-13.30. (Asal mula dan sejarah penayangan acara) “Laptop Si Unyil” adalah salah satu program TV dari dalam negeri produksi Trans Corp Company tahun 2007. Judulnya mengingatkan kita pada sandiwara boneka yang pernah ditayangkan TVRI pada era tahun 1980-an karya Drs. Suyadi. Memang bisa dikatakan bahwa program ini adalah pembaharuan dari kisah Si Unyil dan kawan-kawannya. (Tokoh-tokoh serta tema acara yang diangkat) Masih dengan tokoh-tokoh yang sama yang dikenal pada era 80an, Unyil kembali lagi ke layar kaca, namun kali ini telah bersahabat dengan teknologi dan perkembangan jaman, salah satunya dengan laptop. Dalam program berdurasi 30 menit ini, Unyil, Melani, Usro, Pak Raden, Pak Ogah, dan yang lain mengajak anak-anak untuk menjawab berbagai pertanyaan sederhana seputar kehidupan. (Sinopsis singkat acara) Dalam salah satu episodenya, Unyil mengajak anak-anak untuk mencari tahu bagaimana bunyi sampai ke telinga kita dan kaitannya dengan alat musik sampah, penguas suara, sekaligus mengajak anak-anak melakukan percobaan kecil”.

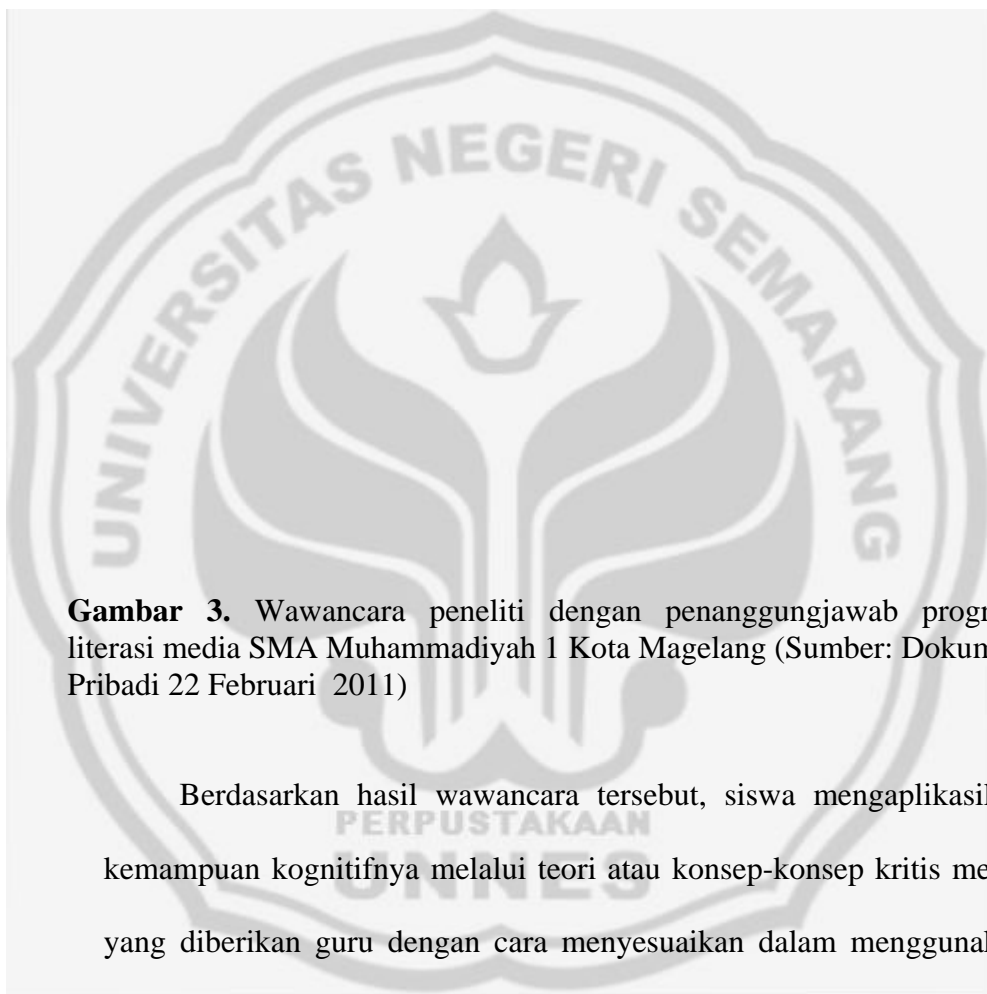
Penyampaian materi tentang cerita tersebut bukannya tanpa tujuan. Pemuatan tulisan tentang sinopsis singkat tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang tua (sebagai target utama) tentang isi acara yang ditonton anak-anaknya. Pengetahuan tentang acara tersebut merupakan modal yang berharga dalam mendekati anak-anak.

Nidaan Hasana, Penanggungjawab program literasi media SMA

Muhammadiyah 1 Kota Magelang mengatakan :

“Iya, karena ini panduan orang tua. Orang tua itu perlu tahu ketika dia mendampingi anak, apa yang ditonton anak, apa yang disukai anak. Sehingga ketika dia masuk, dia tidak blank ketika dia berdiskusi dengan anak, walaupun sinopsis ini hanya sedikit. Kan kalau orang tua mulai berdiskusi dengan anak kemudian menyebut beberapa nama tokoh film, kan anak jadi senang, orang tuanya juga tahu. Jadi bisa nyambung. Dan metode yang

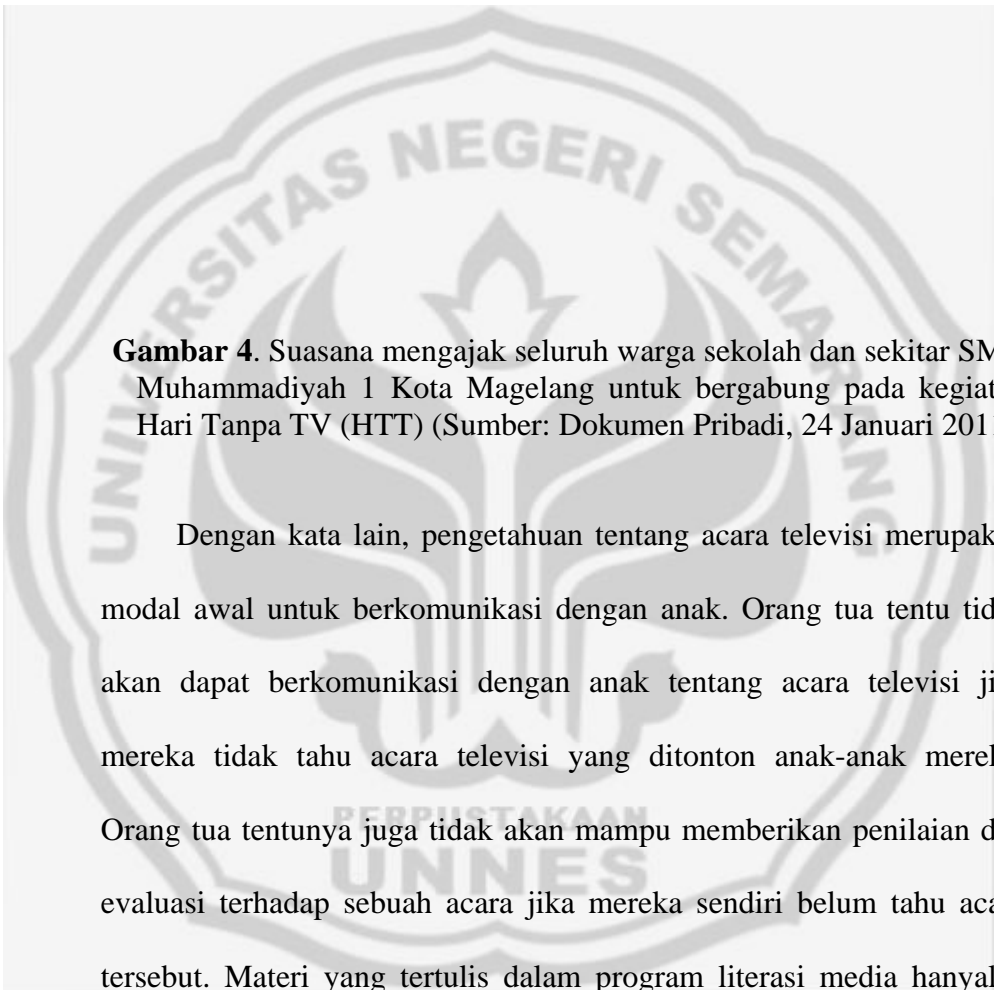
kita gunakan adalah tidak begitu saja melarang anak, tapi melalui sebuah proses dialog. Kuncinya juga harus ada komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, tidak main saja, tetapi anak dan orang tua dapat bersama-sama. Orang tua mengajak anak melihat TV dari sisi yang benar, harapannya adalah anak akan lebih tahu, kenapa sih itu nggak boleh, kenapa ini nggak boleh, sebuah program tertentu.” (Sumber : Wawancara dengan Nidaan Hasana pada 12 April 2011)



**Gambar 3.** Wawancara peneliti dengan penanggungjawab program literasi media SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang (Sumber: Dokumen Pribadi 22 Februari 2011)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa mengaplikasikan kemampuan kognitifnya melalui teori atau konsep-konsep kritis media yang diberikan guru dengan cara menyesuaikan dalam menggunakan media televisi melalui himbauan orang tua yang memantau anak dalam melihat media televisi yang sesuai dengan ukuran umur anak dan menyaksikan acara televisi yang lebih bermutu. Tidak hanya berhenti pada pembelajaran konsep saja, pembelajaran kritis media untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik, guru juga

mengaplikasikannya dalam praktek Hari Tanpa TV di dalam dan di luar sekolah.



**Gambar 4.** Suasana mengajak seluruh warga sekolah dan sekitar SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang untuk bergabung pada kegiatan Hari Tanpa TV (HTT) (Sumber: Dokumen Pribadi, 24 Januari 2011)

Dengan kata lain, pengetahuan tentang acara televisi merupakan modal awal untuk berkomunikasi dengan anak. Orang tua tentu tidak akan dapat berkomunikasi dengan anak tentang acara televisi jika mereka tidak tahu acara televisi yang ditonton anak-anak mereka. Orang tua tentunya juga tidak akan mampu memberikan penilaian dan evaluasi terhadap sebuah acara jika mereka sendiri belum tahu acara tersebut. Materi yang tertulis dalam program literasi media hanyalah sedikit gambaran tentang isi cerita, sehingga orang tua diharapkan dapat terangsang untuk menggali lebih dalam serta memberikan penilaian terhadap acara anak-anak di televisi. Dengan pengetahuan yang baik tentang isi acara televisi untuk anak-anak, orang tua dapat memberikan penilaian terhadapnya, kemudian dapat memberikan pengertian kepada

anak mengapa sebuah acara layak ditonton atau tidak. Anak-anak juga akan lebih respek dan tertarik ketika orang tua mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang isi acara televisi. Anak-anak tentunya akan patuh kepada orang tua yang mereka nilai lebih tahu dan paham tentang sebuah acara.

Jika dibandingkan dengan struktur pengetahuan acara hiburan aspek kognitif seperti yang dirumuskan oleh Potter di atas, materi yang ditawarkan oleh program literasi media memang dapat dikatakan belum sempurna. Program literasi media tidak menjelaskan tentang formula atau sistematika acara hiburan secara umum, entah itu drama, komedi, maupun action. Audiens diharapkan dapat menggali dan menganalisis sendiri elemen-elemen yang sama dalam acara hiburan sehingga mendapat gambaran yang umum tentang acara hiburan. Dalam program literasi media analisis acara yang disajikan memang sebagian besar adalah acara televisi daripada media massa lain. Hal ini karena televisi telah menjadi media massa yang paling akrab dan paling sering diakses oleh anak. Namun demikian, apa yang disajikan oleh program literasi media patut mendapat kredit tersendiri dan merupakan langkah awal yang patut diapresiasi.

## **2. Pembentukan Aspek Afektif Siswa**

Dalam setiap analisis program televisi, program literasi media selalu melihat kelebihan dan kelemahan program tersebut. Analisis ini sangat didasarkan pada pertimbangan moral dengan melihat



kepentingan terbaik anak. Muatan dalam program televisi dikaji apakah memiliki kepantasan atau tidak terhadap pola pikir anak yang masih belajar tentang segala sesuatu. Norma-norma yang ideal dalam masyarakat juga dijadikan rujukan sebagai pertimbangan moral. Hasil analisis dapat berupa contoh-contoh yang secara moral dianggap baik maupun sebaliknya. Contoh muatan yang mengandung aspek moral dalam program literasi media antara lain :

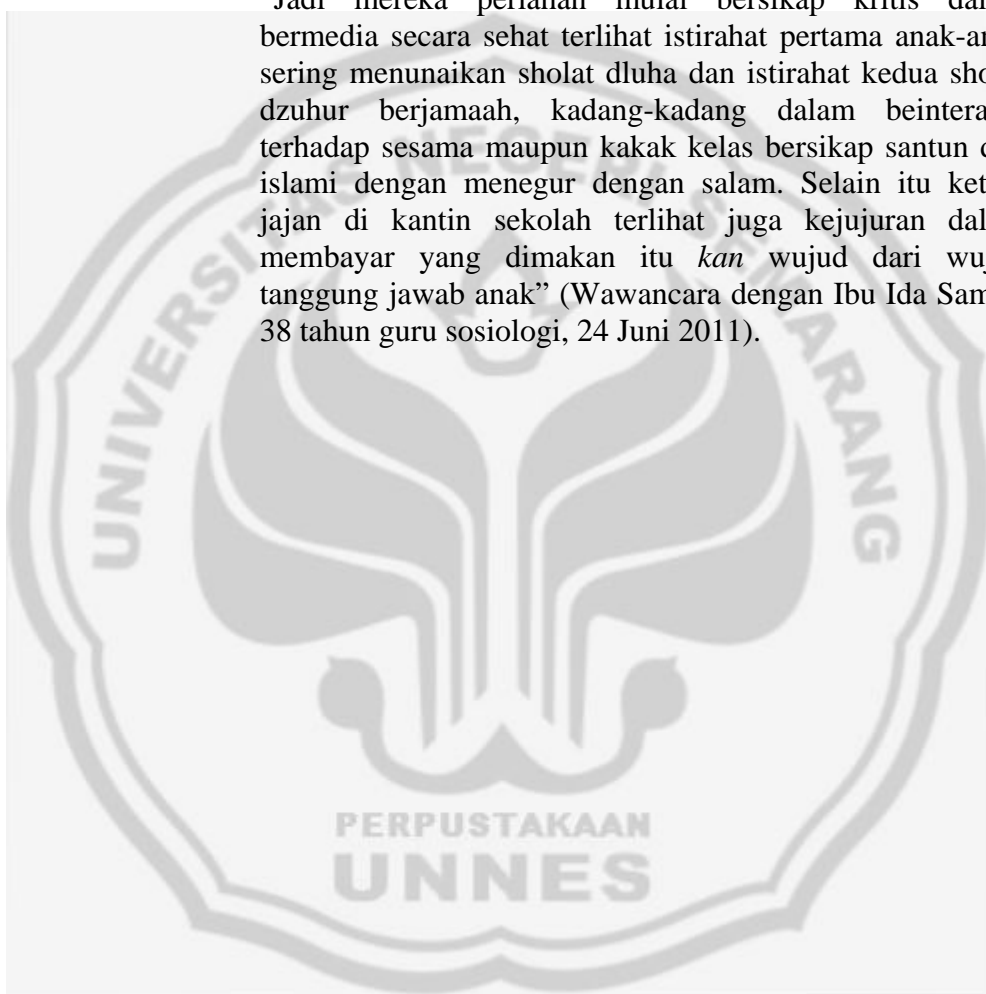
“Laptop Si Unyil. Trans 7. Setiap hari : 13.00-13.30. (a)Unyil dan sahabat-sahabatnya mengajak anak-anak untuk kritis dalam mengenali berbagai hal sederhana di lingkungannya; (b) Menyaksikan tayangan ini memberikan beragam pengetahuan yang bermanfaat untuk anak-anak.(c) Sosok Unyil sendiri adalah teladan yang baik untuk anakanak, karena Unyil sangat menghargai budaya bangsanya dan terbuka terhadap perubahan ke arah yang lebih baik;( d) Unyil juga memberikan contoh positif kepada anak-anak untuk secara optimis mencari jawaban atas rasa ingin tahunya akan segala hal sederhana yang ada di sekitarnya”.

Muatan yang dari segi moral dianggap positif berupa hal-hal positif yang dilakukan oleh tokoh dalam acara tersebut. Perilaku tokoh dapat dilihat sebagai sesuatu yang baik dan oleh karenanya mendatangkan implikasi positif pula.

Indikasi keberhasilan nilai-nilai kritis media dalam menumbuhkan moral siswa tentunya dilakukan pihak sekolah secara berkesinambungan, dengan memperhatikan pada setiap perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan program literasi media. Siswa belajar untuk bertanggung jawab tidak hanya kepada dirinya sendiri melainkan juga bertanggung jawab kepada sekolah dan orang

tua. Indikasi keberhasilan yang dicapai dari dampak program literasi media adalah siswa selalu belajar bertanggung jawab terhadap kepercayaan yang diberikan sekolah untuk mengelola pribadi bermedia sehat secara mandiri.

“Jadi mereka perlahan mulai bersikap kritis dalam bermedia secara sehat terlihat istirahat pertama anak-anak sering menunaikan sholat dluha dan istirahat kedua sholat dzuhur berjamaah, kadang-kadang dalam beinteraksi terhadap sesama maupun kakak kelas bersikap santun dan islami dengan menegur dengan salam. Selain itu ketika jajan di kantin sekolah terlihat juga kejujuran dalam membayar yang dimakan itu *kan* wujud dari wujud tanggung jawab anak” (Wawancara dengan Ibu Ida Samer, 38 tahun guru sosiologi, 24 Juni 2011).



**Gambar 5.** Suasana religius siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang saat menunaikan ibadah sholat dluha (Sumber: Dokumen Pribadi, 24 Januari 2011)

Keterangan dari Ibu Ida Samer diatas menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai kritis media melalui dampak program literasi media memiliki peranan kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab. Hal ini dapat diketahui dari tanggung jawab siswa dalam menjadikan peran awal sebagai muslim sejati dalam tingkatan pelajar, menjaga kepercayaan orang tua sebagai anak yang bermanfaat dalam hidupnya dan membudayakan kejujuran dalam kehidupan kesehariannya.

### **3. Pembentukan Aspek Psikomotorik Siswa**

Potter (2004:60) menyatakan bahwa struktur pengetahuan tentang acara hiburan dalam aspek psikomotorik meliputi :

*“Skill : Ability to analyze the craft and artistic elements in the story Ability to compare and contrast the artistry used to tell this story with that used to tell other stories Knowledge : Knowledge of writing, directing, acting, editing, sound mixing, and so on Knowledge of good and bad stories and the element that contributed to those qualities”.*

Materi program literasi media yang mengandung muatan struktur pengetahuan tersebut dapat dilihat dalam kegiatan pendidikan media untuk siswa. Dengan demikian, tujuan adanya muatan struktur pengetahuan acara hiburan dari aspek psikomotorik adalah mengetahui secara sadar bahwa acara televisi merupakan hasil rekayasa dan manipulasi. Hal yang harus diwaspadai adalah semua program televisi selalu dibuat dengan perencanaan yang matang dan lama serta melibatkan berbagai kepentingan dan tujuan. Namun, di atas itu semua, fakta menunjukkan bahwa kepentingan bisnis dan komersial amat

menonjol. Lebih lanjut, SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang melihat bahwa dengan memahami bahasa televisi serta berbagai persiapan yang diperlukan untuk menyiapkan suatu tayangan televisi pemirsa dapat lebih menyadari keterbatasan-keterbatasan berbagai informasi yang ditayangkan di televisi sehingga tidak mudah terpengaruh karena tampilan keselarasan gambar dan suara yang memang menarik perhatian. Televisi menawarkan bentuk-bentuk pengalaman “buatan” yang tidak mungkin didapat dengan cara lain. Televisi dengan sifat audio dan visual serta disajikan dengan praktis juga menawarkan kemudahan dalam melihat isi siarannya sehingga anak-anak mulai usia belia hingga orang tua sekalipun bisa menikmatinya. Namun, dengan keterbatasan formatnya yang tidak dapat dikonsumsi ulang (berbeda dengan media cetak misalnya) dan penggambaran yang hanya seluas kotak kaca sekian inchi berpotensi menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda dari penontonnya.

Proses kreatif dan inovatif dapat terlihat pada inisiatif siswa dalam dampak program literasi media, diantaranya adalah dengan merespon kemajuan informasi teknologi, artinya siswa memahami kebutuhan-kebutuhan teknologi yang sedang banyak dikonsumsi masyarakat termasuk juga dunia maya yang terlihat memiliki peranan pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dilakukan siswa dengan cara bertanya pada guru TIK untuk mengkreasikan pengetahuan

tentang pembuatan blog serta situs yang bermanfaat pada tiap kesempatan yang ada.

” ...yang kita buat biasanya situs, blog *kaya* blog islami, blog Tanya jawab tentang media, jejaring sosial. *Kalo* email sama akun jejaring sosial kita *kan* buat sendiri pak., sambil membuat forum silaturahmi untuk para komunitas yang terkait.” (Wawancara dengan Annisa Zia Z, 16 tahun siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, 24 Juni 2011).

Jenis-jenis situs dan *blog* tidak hanya terbatas pada forum silaturahmi saja namun juga meliputi *pc shop*, *software* gratis, dan artikel islami. Selain membuat situs dan blog di dunia maya, siswa juga membuat *software game* komputer di rumah.

”...kalau untuk kreativitas ya, yang nampak pada diri diri anak itu, mereka beda sekali dengan anak-anak sekolah formal biasa, mereka dirumah *pun* punya hoby membuat *game* sederhana membuat inisiatif sendiri, misal *game portable* lalu saya tanyakan besok mau buat apa *gitu* dan langsung tanggap, *oh..* kalau buat ini bisa menghasilkan uang untuk dijual dan didistribusikan mas...” (Wawancara dengan Bapak Taufik, 48 tahun orang tua siswa, 27 Juni 2011).

**Gambar 6.** Wawancara peneliti dengan orang tua siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang (Sumber: Dokumen Pribadi 22 Februari 2011).

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa orang tua siswa dapat

mengetahui perkembangan kritis media anaknya melalui inisiatif anak untuk membuat *software game* dirumah. Inisiatif siswa untuk berkreasi merupakan hasil dari penanaman nilai-nilai kritis media untuk mengembangkan aspek psikomotorik atau keterampilan pada siswa. Pengembangan aspek psikomotorik bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas dan ide-ide baru yang dilakukan siswa.

Esensi dari teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar yang mencakup pengetahuan dan pengalaman kognitif, keterampilan dan mental. Untuk itu pembelajaran tidak dapat ditransfer begitu saja dari guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh siswa. (Sugandi, 2004: 42).

Dengan mempelajari aspek produksi televisi kita dapat memahami apa yang disebut dengan *secondary reality* yaitu realitas yang tidak sesungguhnya dan diangkat dari realitas nyata. Ini ditampilkan di layar televisi tidak untuk mewakili serta tentu tidak sama dengan realitas sehari-hari. Tanpa adanya pengetahuan dan pemahaman bahwa apa yang ditayangkan di televisi adalah sebuah rekaan, maka anak sangat mungkin meniru adegan dalam tayangan di televisi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Latar belakang dampak program literasi media didasarkan pada visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yaitu membentuk jiwa kemandirian dan tanggung jawab sesuai dengan potensi kecerdasan dan perkembangan siswa. Dampak program literasi media yang dirancang untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam menggunakan media massa.
2. Dampak yang muncul dalam hal kesadaran siswa terhadap program literasi media untuk siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang meliputi tiga aspek dasar pembelajaran. Tiga aspek dasar pembelajaran yaitu:
  - a. Pembentukan aspek kognitif dalam pengetahuan menggunakan media televisi di kehidupan sehari-hari dengan cara menyesuaikan tiap program televisi melalui himbauan orang tua yang memantau anak dalam melihat tayangan televisi yang sesuai dengan ukuran umur anak sehingga dapat menyaksikan acara televisi yang lebih bermutu.
  - b. Pembentukan aspek afektif dalam pembentukan pribadi yang bertanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini dapat diketahui dari tanggung jawab siswa dalam menjadikan peran awal sebagai muslim sejati dalam tingkatan pelajar, menjaga kepercayaan

orang tua sebagai anak yang bermanfaat dalam hidupnya dan membudayakan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pembentukan aspek psikomotorik (keterampilan siswa) yang menjadikan siswa tanggap dan kreatif dalam menggunakan media seperti mengkreasikan pengetahuan tentang pembuatan *blog* serta *website* yang bermanfaat. Jenis-jenis *website* dan *blog* tidak hanya terbatas pada forum silaturahmi saja namun juga meliputi *pc shop*, *software gratis*, dan artikel islami.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pihak sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, diharapkan untuk selalu berinovasi agar siswa termotivasi untuk aktif dalam dampak program literasi media bagi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang. Selain itu pihak sekolah lebih mengintensifkan kerjasama dengan pihak orang tua, masyarakat dan lembaga terkait dalam mengatasi setiap permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam program literasi media.
2. Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan untuk selalu mendukung dan berperan optimal dalam setiap kegiatan program literasi media.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Neuman, Lawrence W. 2000. *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Research*. Boston : Allyn and Bacon.
- Potter, James W. 2004. *Theory of Media Literacy A Cognitive Approach*. California : Sage Publication.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Media Literacy Third Edition*. California : Sage Publication.
- Rahayu. 2006. *Agenda Pembelajaran Literasi Media di Indonesia : Memperluas Eksistensi Audiens Kritis*. dalam Nunung Prajarto (ed). *Media Komunikasi : Siapa Mengorbankan Siapa*. Yogyakarta : Fisipol UGM hal 125-139
- Siregar, Ashadi. 2001. *Menyingkap Media Penyiaran Membaca Televisi Melihat Radio*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian Pendidikan Penerbitan Yogyakarta (LP3Y).
- Wirodono, Sunardian. 2005. *Matikan TV-Mu ! : Teror Media Televisi di Indonesia*. Yogyakarta : Resist Book.
- Yin, Robert K. 2003. *Case Study Research Design and Methods Third Edition*. California : Sage Publication.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckman. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3S.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasbullah, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang. 2010. *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah: Mengungkap Problematika Pendidikan dari Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta: Gava Media.

- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, B Matthew dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulayana, Deddy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salam Burhanuddin. 2002. *Pengantar Paedagogik: dasar-dasar ilmu mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugandi, Ahmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ilmu Sosial. 2008. *Panduan Bimbingan, Penyusunan, Pelaksanaan Ujian, Dan Penilaian Skripsi Mahasiswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

**Artikel dan situs internet:**

- Alliance for a Media Literate America. 2001. What is Media Literacy? AMLA's Short Answer and a Longer Thought  
<http://www.amlainfo.org/media-literacy/definitions>  
 Tanggal akses : 19 Febuari 2011

---

\_\_\_\_\_.2007. Core Principles of Media Literacy

Education in the United States  
[www.amlainfo.org/uploads/2o/MP/2oMPqKzNa\\_zdlbh\\_YzR0Jw/AMLA\\_CPMLE\\_1207.pdf](http://www.amlainfo.org/uploads/2o/MP/2oMPqKzNa_zdlbh_YzR0Jw/AMLA_CPMLE_1207.pdf)  
 Tanggal akses : 19 Febuari 2011

- Andersen. 1992. Making a Case for Media Literacy in the Classroom.  
[www.medialit.org/reading\\_room/article98.html](http://www.medialit.org/reading_room/article98.html)  
 Tanggal akses : 19 Febuari 2011

- Buckingham, David. 2006. Media Literacy on Children and Young People.  
London : Centre for the Study of Children Youth and Media Institute of  
Education University of London.  
[www.ofcom.org.uk/advice/media\\_literacy/medlitpub/medlitpubrssi/ml\\_chil  
dren.pdf](http://www.ofcom.org.uk/advice/media_literacy/medlitpub/medlitpubrssi/ml_chil<br/>dren.pdf)  
Tanggal akses 19 Februari 2011
- Bowen, Wally (1996) dalam Media Awareness Network (2007). What is Media  
Literacy.  
[www.media-awareness.ca/english/teachers/media\\_literacy/what\\_is\\_  
media\\_literacy.cfm](http://www.media-awareness.ca/english/teachers/media_literacy/what_is_<br/>media_literacy.cfm)  
Tanggal akses 25 Februari 2011
- Communicare. 2007. Media Literacy : Mendidik Masyarakat Cerdas di Era  
Informasi  
[communicare-santi.com/2007/08/media-literacy-mendidikmasyarakat.  
html](http://communicare-santi.com/2007/08/media-literacy-mendidikmasyarakat.<br/>html)  
Tanggal akses : 19 Februari 2011
- Critical Media Literacy. 2003. Critical Media Literacy.  
<http://lsb.syr.edu/projects/media/cml.html>  
Tanggal akses : 19 Februari 2011
- Harian Suara Merdeka. 2002. Banyak Anggaran Perusahaan Masuk ke Iklan.  
<http://www.suaramerdeka.com/harian/0410/02/eko02.htm>  
Tanggal akses : 25 Februari 2011
- Henry J. Kaiser Family Foundation.2003. Key Facts : Media Literacy.  
[www.kff.org/entmedia/upload/Key-Facts-Media-Literacy.pdf](http://www.kff.org/entmedia/upload/Key-Facts-Media-Literacy.pdf)  
Tanggal akses : 19 Februari 2011
- Hilmie, Farhan. 2004. Televisi dan Literasi Media  
<http://www.suaramerdeka.com/harian/0705/04/opi04.htm>  
Tanggal akses : 19 Februari 2011
- Kellner, Douglas dan Jeff Share. 2005. Toward Critical Media Literacy: Core  
concepts, debates, organizations, and policy  
[www.gseis.ucla.edu/faculty/kellner/essays/towardscritmedlit.pdf](http://www.gseis.ucla.edu/faculty/kellner/essays/towardscritmedlit.pdf)  
Tanggal akses : 19 Februari 2011
- Kipping, Pat dalam Media Awareness Network. 2000. Key Concepts of Critical  
Thinking  
[http://www.mediaawareness.  
ca/english/resources/educational/teaching\\_backgrounders  
/media\\_literacy/aspects\\_critical\\_thinking\\_1.cfm](http://www.mediaawareness.<br/>ca/english/resources/educational/teaching_backgrounders<br/>/media_literacy/aspects_critical_thinking_1.cfm)  
Tanggal akses : 19 Februari 2011

- Majalah Adil. Televisi di Indonesia.  
<http://www.adilnews.com/?q=id/comment/reply/225>  
 Tanggal akses : 19 Februari 2011
- Masterman (1989) dalam Media Awareness Network (2007). Media Awareness Education: Eighteen Basic Principles  
[www.medialit.org/reading\\_room/article134.html](http://www.medialit.org/reading_room/article134.html) -  
 Tanggal akses : 19 Februari 2011
- Media Awareness Network. 2008. What is Media Literacy  
[http://www.media-awareness.ca/english/teachers/media\\_literacy/what\\_is\\_media\\_literacy.cfm](http://www.media-awareness.ca/english/teachers/media_literacy/what_is_media_literacy.cfm)  
 Tanggal akses : 19 Februari 2011
- Office of Communication. 2003. What is Media Literacy  
[http://www.ofcom.org.uk/advice/media\\_literacy/of\\_med\\_lit/whatis/](http://www.ofcom.org.uk/advice/media_literacy/of_med_lit/whatis/)  
 Tanggal akses : 19 Februari 2011
- \_\_\_\_\_. 2004. Ofcom's strategy and priorities for promoting media literacy  
[http://www.ofcom.org.uk/consult/condocs/strategymedialit/ml\\_statement/s trat\\_prior\\_statement.pdf](http://www.ofcom.org.uk/consult/condocs/strategymedialit/ml_statement/s trat_prior_statement.pdf)  
 Tanggal akses : 19 Februari 2011
- Payong, Marsel Ruben. 2004. "Media Literacy", Agenda Pendidikan yang Terlupakan.  
<http://www.kompas.com/kompascetak/0410/18/Didaktika/1318175.htm>  
 Tanggal akses : 25 Februari 2011.
- Seidel, John V. 1998. Qualitative Data Analysis.  
<ftp://ftp.qualisresearch.com/pub/qda.pdf>  
 Tanggal akses : 19 Februari 2011
- Subiakto. 2002 Anomali Pertelevisian Indonesia  
<http://kompas.com/kompas-cetak/0202/03/seni/anom18.htm>  
 Tanggal akses : 25 Februari 2011
- Soy, Sue. 2006. The Case Study as a Research Method  
<http://www.gslis.utexas.edu/~ssoy/usesusers/1391d1b.htm>  
 Tanggal akses 25 Februari 2011
- Tellis, Winston. 1997. Introduction to Case Study.  
<http://www.nova.edu/ssss/QR/QR3-2/tellis1.html>  
 Tanggal akses 25 Februari 2011

- The Colorado State University. 2008. Writing Guides Case Studies.  
<http://www.writing.colostate.edu/index.cfm>  
 Tanggal akses 25 Februari 2011
- Thoman, Elizabeth dan Thomas Joll dalam Media Awareness Network (2007).  
[www.media-awareness.ca/english/teachers/media\\_literacy/what\\_is\\_media\\_literacy.cfm](http://www.media-awareness.ca/english/teachers/media_literacy/what_is_media_literacy.cfm)  
 Tanggal akses 25 Februari 2011
- UNICEF. 2005. The Media and Children's Rights Handbook (2005  
[http://www.unicef.org/ceecis/The\\_Media\\_and\\_Children\\_Rights\\_2005.pdf](http://www.unicef.org/ceecis/The_Media_and_Children_Rights_2005.pdf)  
 Tanggal akses : 25 Februari 2011
- UNICEF. 2000. UNICEF Activity File (2000 : 35)  
<http://www.unicef.org/knowyourrights/files/humanitarian.pdf>  
 Tanggal akses : 25 Februari 2011
- Wikipedia. 2008. Case Study. [http://wikipedia.org/case\\_study](http://wikipedia.org/case_study)  
 Tanggal akses : 25 Februari 2011
- Wirodono, Sunardian. 2007. Pengaruh Buruk Televisi Pada Anak-Anak.  
<http://matayogya.televisiana.net/?p=15>  
 Tanggal akses : 25 Februari 2011
- World Vision Canada. 2003. Media Literacy For Global Citizenship : An Educational Resource for Grade 6-8 Supporting Language, Arts, Media Studies, and Social Studies Curricula. <http://www.worlvision.ca/resources>  
 Tanggal akses : 25 Februari 2011
- Yayasan Pengembangan Media Anak. 2007. Latar Belakang Kidia!.  
<http://kidia.org/profile/1/>  
 Tanggal akses : 27 Februari 2011.
- \_\_\_\_\_. 2007. Tujuan Kidia!.  
<http://kidia.org/profile/2/>  
 Tanggal akses : 27 Februari 2011.
- \_\_\_\_\_. 2007. Kidia! Media untuk Anak.  
<http://kidia.org/profile/3/>  
 Tanggal akses : 27 Februari 2011.
- \_\_\_\_\_. 2007. Kegiatan Utama Kidia! .  
<http://kidia.org/profile/4/>  
 Tanggal akses : 27 Februari 2011.
- \_\_\_\_\_. 2008. Catatan Rapat ke-2 "Hari

Tanpa TV 2008”.

<http://kidia.org/news/tahun/2008/bulan/04/tanggal/20/id/64/>

Tanggal akses : 19 Febuari 2011

\_\_\_\_\_.2008. Catatan Rapat 1 "Hari Tanpa TV 2008"

<http://kidia.org/news/tahun/2008/bulan/04/tanggal/04/id/59/>

Tanggal akses : 19 Febuari 2011

### **Koran, Majalah, Modul, dan Buletin:**

Koran Tempo edisi 12 Mei 2008. Stasiun Televisi Lebih Utamakan Penilaian Publik.

Republika edisi 11 Februari 2007. Diet Televisi.

Yunior : Bacaan Anak Cerdas edisi 13 April 2008. Ada Teman Bernama Televisi.

Tarbawi edisi 17 Agustus 2007. Jalan Panjang Pendidikan Media untuk Anak-Anak.

\_\_\_\_\_. 2005. Panduan Kidia edisi III.

Jakarta : YPMA

\_\_\_\_\_. 2006. Modul Pelatihan Guru : “Pendidikan Media” di Sekolah Dasar.

\_\_\_\_\_. 2007. Panduan Kidia edisi IX/IV.

Jakarta : YPMA

\_\_\_\_\_. 2007. Panduan Kidia edisi X/V.

Jakarta : YPMA

\_\_\_\_\_. 2007. Panduan Kidia edisi XI.

Jakarta : YPMA

\_\_\_\_\_. 2007. Laporan Pelaksanaan Hari Tanpa TV 2007.

\_\_\_\_\_. 2007. Lembar Fakta Media dalam Kehidupan Anak.

\_\_\_\_\_. 2008. Panduan Kidia edisi XII.

Jakarta : YPMA

**Lampiran 1****SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN DARI FAKULTAS**

**Lampiran 2****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



## Lampiran 3

**SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN  
DARI DINAS PENDIDIKAN KOTA MAGELANG**



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Alibasah Sentot P. No. 6 Telp. (0293) 368529 Magelang

Magelang, 9 Mei 2011

Nomor : 08/1030/230  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Bidang Akademik  
Universitas Negeri Semarang (UNNES)  
di


Semarang

Memperhatikan surat Saudara Nomor: 1004/H37.1.3/PP/2011 tanggal 15 April 2011 perihal permohonan ijin penelitian dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami **tidak keberatan dan menyambut baik** rencana Saudara :

Nama : Arif Lukman  
NIM : 3501407058  
Semester : VIII (delapan)  
Jenjang : Sosiologi dan Antropologi / S1  
Alokasi Waktu : bulan April s.d. Juni 2011  
Judul Skripsi : **"Penerapan Progam Literasi Media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang."**

Demikian untuk menjadikan perhatian dan guna seperlunya.

Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Magelang



Margiyono Dwi Yuwono, SH.MM  
Pembina Utama Muda  
NIP.19550505 198103 1 044

## Lampiran 4

**SUSUNAN PENGELOLA SMA MUHAMMADIYAH 1  
KOTA MAGELANG**

**SUSUNAN PENGELOLA  
SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA MAGELANG**

No.	NAMA JABATAN	NAMA PERSONAL
1.	Kepala Sekolah	Drs. Hj. SRI SUGIYARNINGSIH, M.Pd.
2.	Waka Kurikulum	MIRZA SIDHATA, S.Pd.
3.	Waka Kesiswaan (Pembina IPM)	DrS. H. MASTURI
4.	Waka Al Islam dan Kemuhmadiyahahan	SLAMET MAS'UD, BA.
5.	Waka Sarpras dan Rumah Tangga	Hj. SITI MINTARSIH, S.Pd.
6.	Waka Humas, Infokom (Ketua Litbang)	H. SURATNO, SE.
7.	Kabag Administrasi Pengajaran	SYAIFUL ANWAR, S.Pd.I
8.	Kabag Sarpras & Buku	Dra. WIWIK KUSMITANINGSIH
9.	Kabag Ketertiban dan Koord. Ekstra	Hj. NURUL ZUBAIDAH, S.Pd.
10.	Ka. Perpustakaan	Dra. ISTIYANTI
11.	Ka. Lab. IPA	Drs. SUHARTONO
12.	Ka. Lab. IPS, dan Bahasa	DrS. PUDJO SEMEDI
13.	Ka. Lab. Komputer dan Internet	H. NIDAAN HASANA, A.Md.
14.	Koordinator BK	Drs. R. TAUFIK
15.	Bendahara	HARIYANTO, BA.
16.	Ka. Tata Usaha	MARWAN
17.	Wali Kelas	
<b>DAFTAR WALI KELAS</b>		
Daftar Wali Kelas	Nama WaliKelas	Guru BK
X - 1	ISWANTINIGSIH, S.Pd.	Drs. R. TAUFIK
X - 2	Hj. IN YATI, S.Pd.	Hj. SITI MINTARSIH, S.Pd.
X - 3	TRI WULANDARI, S.Pd.	IKA HIKMAWATI, S.Psi.
X - 4	MUHAMMAD HUDALLAH, S.Pd.	MIRZA SIDHATA, S.Pd.
X - 5	ABDUL GHAFUR, S.Pd.I	Drs. R. TAUFIK
XI-IPA	VITA ARYANI DWI ASTUTI, S.Pd.	MIRZA SIDHATA, S.Pd.
XI-IPS.1	ASTIANA KUSMAWATI, S.Pd.	Hj. SITI MINTARSIH, S.Pd.
XI-IPS.2	ICUK SALABIYATI, S.S	Drs. R. TAUFIK
XI-IPS.3	SUHARYATUN, S.Pd.	IKA HIKMAWATI, S.Psi.
XI-IPS.4	ENDANG SUSILAWATI, S.Pd.	IKA HIKMAWATI, S.Psi.
XII-IPA	SITI ROKHMAH, S.Pd.	Dra.Hj. SRI SUGIYARNINGSIH, M.Pd.
XII-IPS.1	Dra. Hj. HARTATI	IKA HIKMAWATI, S.Psi.
XII-IPS.2	IDA SAMMER, SH.	Drs. R. TAUFIK
XII-IPS.3	SLAMET RIYANTO, S.Si.	Hj. Siti Mintarsih, S.Pd.
XII-IPS.4	NANIK SUHARTI, S.Pd.	MIRZA SIDHATA, S.Pd.







NO	NAMA PENGAMPU MATA PELAJARAN	KELAS X					KELAS XI				KELAS XII				JML	JML JAM		
		1	2	3	4	5	A1	S1	S2	S3	S4	A1	S1	S2			S3	S4
45	TRI WULANDARI, S.Pd MATEMATIKA	5	5	5	5	5											25	25
46	NINIK YUNIARTI, S.Pd SOSIOLOGI	2	2	2	2	2		4									14	14
47	PONIJO SYARIFAN, S.Pd SENI MUSIK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1						10	10
48	RITA SARIFAH HANUM R, S.P BIOLOGI			3	3	3											9	9

Magelang, Januari 2011  
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Sri Sugivarningsih, M.Pd  
NBM. 794 231

## Lampiran 6

### INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini mengambil judul “Dampak Program Literasi Media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang”. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi latar belakang diterapkannya program literasi media bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan literasi media untuk siswa kelas X yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.
3. Mengetahui dampak yang muncul dalam hal kesadaran siswa terhadap program literasi media untuk kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan dampak program literasi media. Dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman yang tepat agar dalam wawancara tetap terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pedoman wawancara dapat menjadi patokan bagi peneliti dalam melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

## Lampiran 7

### PEDOMAN OBSERVASI

#### Dampak Program Literasi Media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk

memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, maka diperlukan pedoman observasi, adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

#### A. Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang .
  - a. Profil SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.
  - b. Letak SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.
  - c. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang
  - d. Tata tertib dan jumlah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.
  - e. Program Literasi Media bagi siswa kelas X.

#### B. Subyek dan Informan Penelitian

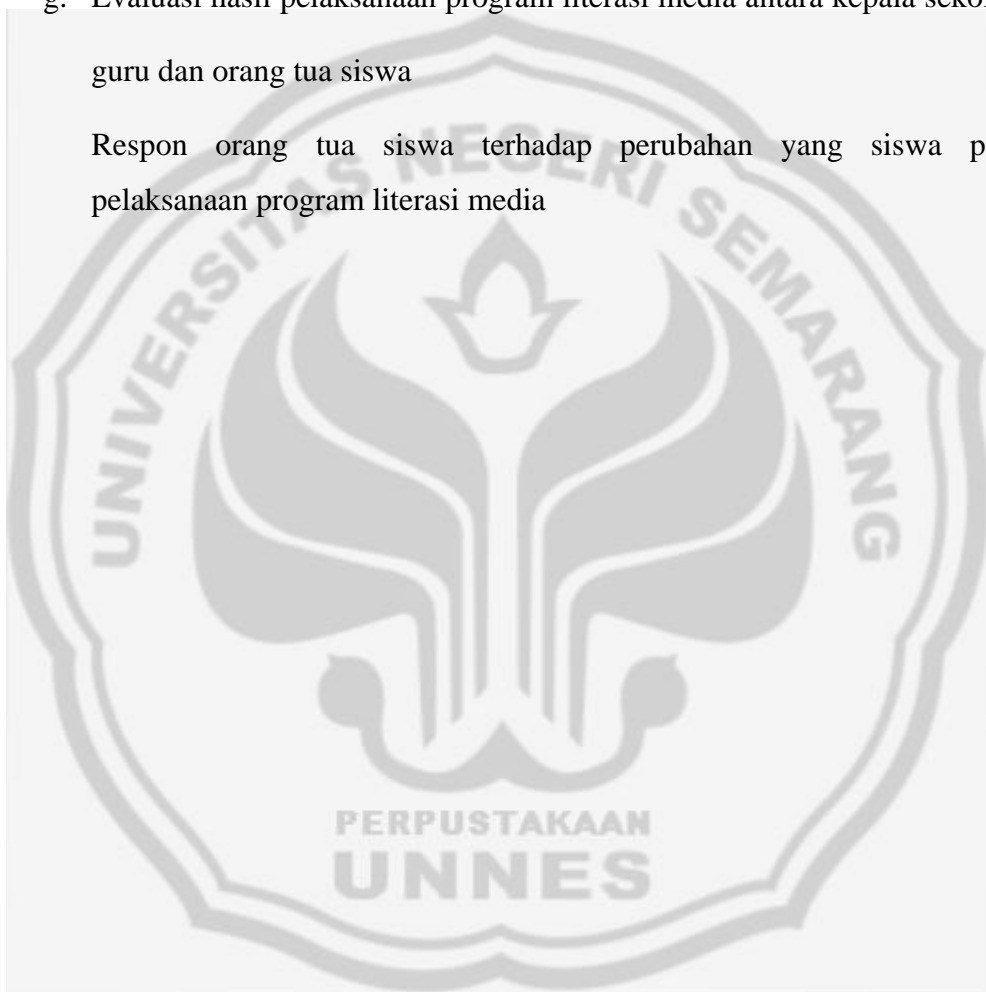
1. Subyek penelitian ini adalah aktifitas warga sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang yang terkait dengan dampak program literasi media. Kemudian informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa.

2. Pelaksanaan program literasi media bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang.

- a. Pelaksanaan program literasi media di sekolah
- b. Antusiasme siswa pada saat pelaksanaan program literasi media
- c. Sarana dan prasarana pelaksanaan program literasi media

- d. Interaksi siswa pada saat pengayaan pelaksanaan program literasi media
- e. Peran guru di dalam pelaksanaan program literasi media
- f. Peran dan respon orang tua siswa di dalam pelaksanaan program literasi media
- g. Evaluasi hasil pelaksanaan program literasi media antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa

Respon orang tua siswa terhadap perubahan yang siswa pada pelaksanaan program literasi media





**Lampiran 8****PEDOMAN WAWANCARA**  
**(Untuk Guru di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang)****A. Identitas**

Nama :

Jenis Kelamin :

TTL :

Umur :

Alamat :

Status Pekerjaan :

**B. Daftar Pertanyaan**

- 1) Sudah berapa lama Saudara mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang ?
- 2) Bagaimana metode atau strategi pembelajaran yang digunakan Saudara dalam pelaksanaan dampak program literasi media bagi siswa kelas X ?
- 3) Apakah sebagai guru Saudara memiliki pemahaman yang baik tentang wawasan dan materi literasi media?
- 4) Apakah Saudara menjunjung tinggi nilai-nilai keguruan sebagai suatu profesi yang mulia dalam dampak program literasi media?
- 5) Apakah sebelum menyampaikan materi, Saudara menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar yang lain yang Saudara butuhkan?
- 6) Apakah sebelum Saudara menyampaikan materi literasi media dipelajari terlebih dahulu?

- 7) Apakah materi literasi media yang Saudara sampaikan sesuai dengan ranah pendidikan di sekolah?
- 8) Bagaimana pemahaman Saudara dalam mengetahui peran siswa dalam menanamkan nilai-nilai kritis media dalam pelaksanaan program literasi media yang Anda lakukan bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 9) Langkah-langkah apa yang Saudara lakukan untuk menanamkan nilai-nilai kritis media dalam pelaksanaan program literasi media pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 10) Potensi apa saja yang dapat dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai kritis media dalam pelaksanaan program literasi media pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 11) Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang untuk menanamkan nilai-nilai kritis media dalam pelaksanaan program literasi media pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 12) Apakah pihak sekolah melibatkan pihak lain dalam pelaksanaan program literasi media pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 13) Bagaimana bentuk dan pelaksanaan penilaian serta evaluasi dalam pelaksanaan program literasi media pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?

- 14) Apa saja kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program literasi media pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 15) Bagaimana perkembangan siswa sejak pertama kali mendapatkan dampak program literasi media melalui penanaman nilai-nilai kritis media di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 16) Bagaimana respon anak terhadap pelaksanaan dampak program literasi media, menurut Saudara?
- 17) Bagaimana keberhasilan dari penanaman nilai-nilai kritis media dalam membentuk sikap, pengetahuan dan perilaku siswa?
- 18) Manfaat apa saja diperoleh siswa melalui penanaman nilai-nilai kritis media dalam pelaksanaan program literasi media pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 19) Apakah siswa menerapkan nilai, sikap dan karakter jiwa kritis media dalam kehidupan sehari-hari di sekolah ?
- 20) Bagaimana strategi yang Anda lakukan untuk meningkatkan keberhasilan penanaman nilai-nilai kritis media dalam membentuk sikap, pengetahuan dan perilaku serta tanggung jawab siswa ?
- 21) Apa harapan Saudara sebagai pendidik kedepan dengan diterapkannya program literasi media bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?

**Lampiran 9****PEDOMAN WAWANCARA**

(Untuk Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang)

**A. Identitas**

Nama :

Jenis Kelamin :

TTL :

Umur :

Alamat :

Pendidikan :

Pekerjaan :

**B. Daftar Pertanyaan**

- 1) Apakah ada pihak-pihak yang mendorong adik untuk sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, atau adik sendiri yang berkeinginan untuk sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang apa alasannya?
- 2) Apakah adik suka belajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, apa alasannya ?
- 3) Kegiatan apa saja yang adik sukai di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang apa alasannya ?
- 4) Apakah adik mengetahui tentang literasi media?
- 5) Bagaimana pemahaman adik tentang literasi media dan wawasan kependidikan?

- 6) Apakah pelaksanaan program literasi media itu menyenangkan? Apa alasannya?
- 7) Apa yang adik sukai dari pelaksanaan program literasi media?
- 8) Apa yang adik tidak sukai dari pelaksanaan program literasi media?
- 9) Apakah guru adik menguasai materi dalam pelaksanaan program literasi media ?
- 10) Apakah guru adik memberikan cara-cara menerapkan program literasi media dalam pendidikan?
- 11) Apakah ketika bapak/ibu guru memberikan materi literasi media untuk bertanya maka kesempatan itu adik biarkan saja, meskipun ada materi yang belum adik pahami?
- 12) Apakah adik memberikan saran atau usul kepada bapak/ibu guru yang sedang memberikan materi literasi media?
- 13) Bagaimana apabila ada permasalahan literasi media yang sulit, adik berusaha untuk memecahkan sendiri atau tanpa meminta bantuan orang lain?
- 14) Apakah adik yakin bahwa setiap menyelesaikan permasalahan literasi media yang dilakukan adalah benar?
- 15) Apakah permasalahan literasi media yang belum adik pahami adik berusaha mencari buku-buku referensi untuk membantu memahami?
- 16) Apakah adik merasa bahwa semua dampak program literasi media itu penting dan ada gunanya?
- 17) Meskipun banyak acara di TV yang menarik, apakah adik tetap belajar?

- 18) Menurut adik,jika ada kesulitan dalam belajar literasi media adik biasanya mampu mengatasi masalah sendiri?
- 19) Apakah adik percaya pada kemampuan adik sendiri bahwa adik akan berhasil dalam belajar setelah memahami literasi media?



**Lampiran 10****PEDOMAN WAWANCARA****(Untuk Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang)****A. Identitas**

Nama :

Jenis Kelamin :

TTL :

Umur :

Alamat :

Status Pekerjaan :

**B. Daftar Pertanyaan**

- 1) Kapan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang berdiri ?
- 2) Siapa yang mendirikan SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 3) Apa tujuan didirikannya SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 4) Bagaimana struktur organisasi di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 5) Berapa jumlah pengajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 6) Bagaimana peraturan tata tertib yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 7) Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib tersebut ?
- 8) Apa visi dan misi yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 9) Berapa jumlah siswa yang belajar di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?

- 10) Apa yang melatarbelakangi dibentuknya dampak program literasi media di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 11) Sejak kapan dampak program bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dilaksanakan?
- 12) Bagaimana pendapat Anda sebagai kepala sekolah mengenai pelaksanaan program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang ?
- 13) Bagaimana peran Saudara sebagai kepala sekolah dalam pelaksanaan program literasi media bagi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 14) Apa saja sarana dan prasarana untuk pelaksanaan program literasi media bagi kelas X SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 15) Berapa jumlah pengajar untuk pelaksanaan program literasi media ?
- 16) Kapan waktu pelaksanaan dampak program literasi media di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 17) Bagaimana teknik pelaksanaan dampak program literasi media di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 18) Apa harapan Saudara kedepan sebagai kepala sekolah dengan diterapkannya program literasi media bagi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?



**Lampiran 11****PEDOMAN WAWANCARA****(Untuk Orang Tua Siswa)****A. Identitas**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
TTL :  
Umur :  
Alamat :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :

**B. Daftar Pertanyaan**

- 1) Sejak kapan Saudara menyekolahkan anak Saudara di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 2) Mengapa Saudara memilih di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang sebagai pendidikan untuk anak Saudara ?
- 3) Apakah saudara mengetahui perbedaan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang dengan sekolah-sekolah pada umumnya ?
- 4) Apakah saudara mengetahui tentang pelaksanaan dampak program literasi media yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?
- 5) Bagaimana pendapat Saudara mengenai pelaksanaan program literasi media yang terdapat di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang?

- 6) Apakah Saudara setuju dengan adanya pelaksanaan program literasi media bagi pendidikan anak Saudara?
- 7) Jika menyetujui, apa alasan Saudara ?
- 8) Jika tidak, apa alasan Saudara ?
- 9) Apakah pihak di SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang melibatkan Saudara sebagai orang tua dalam program literasi media?
- 10) Jika dilibatkan, bagaimana bentuk partisipasi Saudara dalam program literasi media tersebut ?
- 11) Jika tidak dilibatkan, apa alasan Saudara ?
- 12) Apakah ada perubahan dalam diri anak Saudara selama mengikuti program literasi media, terutama dalam sikap, mental dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan (memiliki sikap kritis media)?
- 13) Jika ada, apa saja perubahan yang terjadi pada anak Saudara tersebut?
- 14) Apakah anak Saudara menerapkan nilai, sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan dari program literasi media dalam kehidupan sehari-hari di rumah?
- 15) Bagaimana respon Saudara sebagai orang tua terhadap pelaksanaan program literasi media?
- 16) Apakah pelaksanaan program literasi media ini efektif ditanamkan pada anak SMA?
- 17) Apa harapan Saudara sebagai orang tua kedepan dengan adanya program literasi media untuk pendidikan anak Saudara?